

ANALISIS ISI HARIAN *TRIBUN TIMUR* DALAM PEMBERITAAN TERKAIT JURNALISTIK ISLAM



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Serjana Sosial (S.Sos) Jurusan Jurnalistik
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Samata – Gowa

Oleh:

A. KASMAN
NIM: 50500601036

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
SAMATA – GOWA
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebahagian, maka Skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 11 Desember 2010

Penyusun,

A. KASMAN
NIM. 50500106036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **A. Kasman**, NIM : 50500106036, Mahasiswa Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Analisis Isi Harian *Tribun Timur* dalam Pemberitaan Terkait Jurnalistik Islam” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyha*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 06 Desember 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muh. Nadjib, M.Ed.,M.Lib
NIP: 19540306 197803 1 002

Haidir Fitra Siagian, S.Sos.,M.Si
NIP: 1974020 200604 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Analisis Isi Harian Tribun Timur dalam Pemberitaan Terkait Jurnalistik Islam*” yang disusun oleh saudara **A. Kasman** Nim: **50500106036** Mahasiswa Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Kamis** tanggal **16 Desember 2010**, bertepatan dengan tanggal **10 Muharram 1432 H.** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 16 Desember 2010

DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 216 Tahun 2010)

Ketua	: Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si	(.....)
Sekretaris	: Dr. Firdaus, M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Drs. Muh. Yahya Mustafa, M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Syahraeni, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muh. Nadjib, M.Ed.,M.Lib	(.....)
Pembimbing II	: Haidir Fitra Siagian, S.Sos.,M.Si	(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag

NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR

أجمعين واصحابه آله وعلى محمد سيّدنا والمرسلين الأنبياء اشرف على والسلام والصلاة العالمين ربّ الله الحمد
بعد أمّا

Teriring salam dan do'a senantiasa kita panjatkan khadirat Allah SWT. yang senantiasa memberikan hidayah dan rahmat-Nya kepada umat manusia atas segala aktivitas dan rutinitas keseharian kita. Amin.

Shalawat serta salam tak henti-hentinya kita curahkan dengan segenap hati kepada Nabi dan Rasul-Rasul-Nya, terkhusus kepada baginda Rasulullah SAW. sebagai Uswatun Khasanah bagi seluruh umat manusia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan.

Adapun skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, olehnya itu penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada ibunda Nuki tercinta beserta ayahanda A. Sibeali yang senantiasa mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga dewasa dengan segala pengorbanan, serta mendoakan dan mendidik penulis akan ilmu keimanan dan kejujuran. Disamping itu, untuk paman dr. A. Taqwa yang telah mengajakku tinggal di Makassar dan beliaulah yang menguliahkan dan membiayai penulis hingga selesai. Dan beliaulah yang mendaftarkan penulis untuk belajar bahasa Inggris dan komputer. Dan untuk tante dan suaminya terima kasih atas perhatian dan pengertiannya dengan segala aktifitas dan tindakan yang kulakukan selama tinggal bersama mereka, dan kepada:

1. Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang selama ini membina dan memimpin dengan penuh dedikasi.
2. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag selaku Dekan beserta pembantu dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang selama ini memimpin dengan penuh tanggung jawab dan membantu kami mengurus segala urusan administrasi dan akademik.
3. Ibunda Ramsiah Tasruddin, S.Ag.,M.Si sebagai Ketua Jurusan Jurnalistik yang tak henti-hentinya membantu, mendidik dan membimbing penulis dengan waktu, perhatian dan keseriusan beliau.
4. Dr. Muh. Nadjib, M.Ed.,M.Lib dan Haidir Fitra Siagian, S.Sos.,M.Si selaku pembimbing I dan II yang meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajarkan penulis berbagai disiplin ilmu pengetahuan mulai dari pertama kali menginjakkan kaki di UIN hingga selesai.
6. Segenap redaksi harian *Tribun Timur* Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di harian tersebut, terutama kakanda AS Kambie selaku Redaktur Politik yang telah meluangkan waktu dan kesediaan di tengah-tengah kesibukannya memberikan informasi dan data untuk penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Buat Ayahanda Muhammad Cata (Kepala. Desa Labuaja Kec. Cenrana, Kab. Maros) & nyonya, ayahanda Fatahuddin (yang membimbing kami di lokasi

KKN), Hadaming Dg Ngawing (kap. Dusun Pattiro) beserta bapak Jamaluddin Dg Mantang dan Indo Cakka (Orang tua Posko) tercinta, Sainuddin dan Harira, dan adik-adik serta keluarga baruku di Dusun Pattiro. Teman-teman KKN angk. 45 Nuraeni, Jumriani, Ismail dan Ade Ary Machmud, Eka Sri Wahyuni, adik-adik angkatku di UIN yang tidak bisa kusebutkan setu persatu. Rekan-rekan dan adik-adik di HMI Kom. Dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar yang selalu memberikan motivasi, semangat berorganisasi dan menanamkan nilai-nilai persahabatan. Serta teman-teman di jurusan Jurnalistik Angkatan 2006.

Pada akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya yang telah membantu saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, semoga dengan bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah dan biarlah Allah yang membalasnya karena Dialah Yang Maha Mengetahui apa ada di alam semesta ini. Amin ya Rabbal Alamin.

Makassar, 01 Desember 2010

Penulis,-

A. Kasman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
D. Metodologi Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	19
G. Garis Besar Isi Skripsi.....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	22
A. Harian Tribun Timur	22
1. Sejarah/Profil Tribun Timur	22
2. Kebijakan Redaksional Harian Tribun Timur	25
B. Jurnalistik Islam	28
1. Pengertian dan Sejarah Jurnalistik Islam	28
2. Prinsip Kerja Jurnalistik Islam	31
3. Fungsi dan Peran Jurnalistik Islam	34
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Metode Analisis Isi.....	41
B. Instrumen Penelitian	44
C. Metode Pengumpulan Data	46

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
	A. Perbedaan Jurnalistik Islam dengan Jurnalstik Umum	48
	B. Teknik Penempatan atau Tata Letak Pemberitaan yang Menjadi Objek Penelitian	53
	C. Jenis Berita yang diteliti dan Bagaimana Cara Pemilihan Berita	57
	D. Sikap/Kebijakan Harian <i>Tribun Timur</i> dalam Mengangkat Pemberitaan Menyangkut Umat Muslim	62
	E. Mekanisme Harian <i>Tribun Timur</i> dalam Mengangkat Berita- berita yang Mengandung Nilai-nilai Islam.....	64
BAB V	PENUTUP	66
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Implikasi Penelitian.....	67
	DAFTAR PUSTAKA	xi
	LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	

ABSTRAK

Nama Penulis : A. Kasman
Nim : 50500106036
Judul Skripsi : **“Analisis Isi Harian Tribun Timur dalam Pemberitaan
Terkait Jurnalistik Islam”**

Pokok permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini adalah Bagaimana format pemberitaan harian *Tribun Timur* dan apa saja pegangan yang diberikan kepada setiap jurnalisnya. Bagaimana pemberitaan harian *Tribun Timur* dalam menyikapi kasus yang menyangkut umat muslim serta bagaimana mekanisme harian *Tribun Timur* dalam mengangkat berita-berita yang mengandung nilai-nilai Islam.

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui apa sebenarnya jurnalistik Islam itu dan yang membedakannya dengan jurnalistik umum. Mengetahui pemberitaan harian *Tribun Timur* akan sikapnya dalam menanggapi kasus dan kegiatan yang menyangkut umat muslim. Di samping itu yang paling penting memahami mekanisme yang dibentuk *Tribun Timur* dalam mengangkat berita-berita yang mengandung nilai-nilai Islam.

Untuk memecahkan beberapa masalah tersebut, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan mengambil sampel Koran yang sesuai dengan yang diteliti, teknik wawancara (dengan mewawancarai narasumber yang memang berkompeten dalam masalah ini). Untuk menguatkan referensi dan pemahaman akan maksud dari penelitian yang hendak dilakukan, penulis melakukan kajian pustaka pada buku-buku tertentu dan sesekali mencari bahan tambahan di Internet.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di beberapa edisi Koran selama ini dengan dibantu hasil wawancara ternyata tidak serta merta semua media umum itu memiliki sistem kerja penerbitan berita yang hanya bersifat umum saja. Ada juga media umum yang nyatanya secara tidak langsung lewat pemberitaannya dengan isu-isu yang diangkat memberikan informasi secara meluas dan berbobot tentang aktivitas dan ritunitas umat muslim. Memang ternyata jurnalistik umum dan jurnalistik Islam itu tidak jauh berbeda, cuma yang membedakan hanya kebijakan redaksional yang dibangun dan sistem yang digunakan dalam menarik minat pembaca untuk mau membaca hasil dari media tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Jurnalistik Islam” merupakan suatu pemahaman atau istilah yang cukup baru bagi beberapa kalangan jurnalis. Membedakan dan mendefinisikan atau memberikan penjelasan akan maksud yang sebenarnya adalah suatu hal yang cukup sulit bagi mereka yang masih kurang paham dan mengerti. Tantangan dengan mengedepankan kejujuran dan keaslian berita dalam sebuah tulisan merupakan keharusan, meski beberapa media umum pun menganjurkan.

Coba dicermati maksud firman Allah Q.S. Al-Alaq (96): 4 – 5 yang merupakan surah yang pertama kali turun, saat Nabi Muhammad SAW. bersembunyi dari kejaran tentara Abu Jahl di Gua Hira. Ayat ini menyebutkan bahwa Allah SWT. mengajar manusia dengan perantara baca tulis (kalam). Mengajarkan sesuatu yang mereka belum ketahui sebelumnya.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya:

”Dia telah mengajar dengan perantaraan kalam. Mengajarkan manusia apa yang belum mereka ketahui.” (QS.Al-Alaq: 04-05).¹

Dari kedua hal itu (baca tulis), banyak yang bisa diperoleh dan diketahui. Misalkan, seseorang bisa berkomunikasi dengan orang lain lewat tulisan tanpa harus bertatap muka dan bisa memahami isi tulisan dengan membacanya. Bukan hanya itu,

¹Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

bila disadari bahwa ternyata Allah SWT mengajarkan banyak hal dari apa yang terlukis di alam semesta dan di bumi beserta isinya dan memperhatikan setiap kejadian di sekitar kita. Maka dari itu, pelajarilah apa yang ada di hadapanmu dengan bekal pengetahuan *kalam* yang kau miliki dengan mengambil yang bermanfaat dan tidak mengabaikan yang dianggap merusak atau tidak penting.

Begitu juga dalam mempelajari dunia jurnalistik yang tidak hanya kulitnya saja ataukah isinya saja, tapi harus keduanya agar terjadi sinkronisasi. Dalam hal ini, mengetahui apa itu jurnalistik, bagaimana proses kerja seorang jurnalis dan segala sesuatu yang berhubungan atau berkaitan. Karena merupakan hal yang sia-sia jika hanya mempelajari setengah-setengah.

Mungkin saja ada beberapa orang yang tahu ataukah bisa membedakan mana jurnalistik Islam dan mana jurnalistik umum. Karena memang kedua hal tersebut memiliki banyak kesamaan dan hampir sulit dibedakan. Maka mengetahui dan membedakannya saja bukanlah suatu tolak ukur melainkan harus bisa memahami dan mengerti batasan-batasan dan maksud sebenarnya. Jadi dalam menulis, bukan hanya sekedar melukiskan dan menceritakan apa yang terjadi, apa yang dilihat, tapi harus memahaminya lebih mendalam. Makanya terlebih dahulu harus mengetahui seperti apa proses kerja jurnalistik itu sendiri sehingga apa yang ditulis bisa dimengerti dan sesuai dengan yang diharapkan.

Bila dicermati sejarah perkembangan peradaban manusia yang hampir setingkat dengan sejarah penulisan yang dari setiap perkembangan zaman berubah dan bertambah. Bukan hanya dari cara menulisnya tapi juga dari bacaan dan

maknanya. Begitu pula dalam mempelajari jurnalistik yang bukan hanya menulis. Dalam pengertian sempit, jurnalistik adalah suatu proses kegiatan mengolah, menulis, dan menyebarkan berita dan opini melalui media massa.

Mungkin ada yang beranggapan bahwa jurnalistik Islam adalah media massa Islam atau pers Islam yang begitu jelas dan sangat kental nuansa Islamnya. Sebenarnya anggapan seperti itu belum bisa dibenarkan. Perlu diketahui mana yang dimaksud jurnalistik Islam dan mana media Islam itu sendiri.

Jurnalistik Islam, lebih menekankan pada sisi jurnalisnya yang memiliki sifat Islam. Dari segi pemberitaan atau penulisan memuat segala lini dan informasi yang memang layak diberitakan dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Jurnalis Islam tidak serta merta menuliskan sesuatu itu sekehendak hati atau atas permintaan pihak lain. Sedangkan media Islam adalah semua yang termasuk dalam ruang lingkup media bernafaskan Islam baik pengelola, pemberitaan, kebijakan redaksi, semuanya bernilai Islam. Jadi, jurnalistik Islam dan media Islam adalah dua hal yang berbeda, meskipun ada kaitan erat antara keduanya.²

Dari pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa jurnalistik Islam itu merujuk pada proses yang aktivitas jurnalisnya mengandung nilai-nilai Islam. Sedangkan media Islam adalah produk dari suatu proses aktivitas jurnalistik yang umumnya berupa media dakwah atau himpunan karya jurnalistik dengan bahan baku konsep ajaran Islam yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Maksudnya,

²Asep Syamsul, *Jurnalistik Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 33.

terkadang ada media yang menuliskan sebuah peristiwa yang menurut mereka sudah sesuai dengan kaidah Islam tetapi bagi sebagian kalangan menganggapnya tidak jauh berbeda dengan media lain yang menuliskan sesuatu itu apa adanya.

Sebuah media Islam yang berisikan berita dan artikel ke-Islaman, bisa saja gaya jurnalistiknya tidak sesuai dengan Islam. Sampai-sampai jika gaya bahasa dan penulisan yang digunakan buruk atau tidak sesuai dengan kaidah jurnalistik atau bahkan kebijakan redaksinya cenderung menyerang kelompok muslim lain, maka ukhuwah Islamiyah tidak akan terjalin dan tidak tergolong dalam jurnalistik Islam.

Dari beberapa penjelasan tersebut, penulis dapat mendefinisikan bahwa jurnalistik Islam itu sendiri dapat dirumuskan sebagai suatu proses meliput, mengolah dan menyebarluaskan berbagai peristiwa dengan muatan nilai-nilai kebenaran yang sesuai dengan ajaran Islam, khususnya yang menyangkut agama dan umat Islam serta berbagai pandangan dengan perspektif ajaran Islam kepada khalayak melalui media massa. Jurnalistik Islam juga dimaknai sebagai proses pemberitaan atau melaporkan berbagai hal yang sarat muatan dan sosialisasi nilai-nilai Islam.

Tapi perlu juga diketahui bersama bahwa betapa pun obyektifnya penulisan, ia tetap diwarnai konsep ideologi penulisnya, karena tulisan merupakan curahan alam pikiran, uneg-uneg, yang ada dalam diri seseorang dari berbagai fenomena. Maka dari itu, disinilah peran penting jurnalis Islam untuk mengangkat berbagai kejadian ke permukaan pembaca menurut pandangan Islam, dengan tidak serta-merta menuliskan sesuatu itu tanpa memiliki pegangan/pedoman yang jelas.

Pada hakekatnya Jurnalistik Islam merupakan aktualisasi dakwah seorang jurnalis dalam sistem penulisan untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, dan bertindak manusia untuk mewujudkan ajaran Islam di berbagai aspek kehidupan. Sejauh mana tingkat keberhasilannya? Itu bergantung pada sistem dan nilai penulisan serta tingkat konsumsi masyarakat (obyek sasaran) terhadap bacaan.

Seorang filosof Inggris, Walter Lipman mengatakan bahwa:

“There is no higher law in journalism than to tell the truth and shame the devil.”

Maksudnya, tiada hukum tertinggi dalam jurnalistik selain dari pada untuk mengatakan kebenaran dan mempermalukan para penjahat.³

Hal ini, berkaitan dengan bunyi firman Allah Q.S. Al-Hujurat (49): 6, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نَذِيرِينَ (6)

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang padamu seorang fasik membawa berita, carilah keterangan tentang kebenarannya (tabayyun) supaya kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat:6)⁴

Seorang jurnalis harus berhati-hati dalam menulis dan memberitakan sesuatu dengan memperhatikan unsur-unsur kebenaran (keterandalan data dan fakta) yang

³Ahmad Y Samantho, *Jurnalistik Islami: Panduan Praktis bagi para Aktivist Muslim* (Jakarta Selatan: Penerbit Harkah, 2002), h. 65.

⁴Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

terkandung dalam tulisan. Belum tentu yang dikatakan oleh seorang narasumber adalah benar, makanya informasi itu harus dari dua sisi.

Melalui tulisan ini, peneliti hendak meneliti salah satu media umum di Makassar dalam hal ini harian *Tribun Timur* Makassar, dengan meminta tanggapan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dari media tersebut. Hal ini terkait tentang format pemberitaan, sistem yang dianut dan pegangan yang diberikan kepada jurnalisnya dalam melakukan proses kerja jurnalistik. Disamping itu, seperti apa penanaman nilai keislaman terhadap wartawan dan apa yang membedakan jurnalis Islam dengan jurnalis pada media Islam yang memang bertujuan menyebarkan syariat Islam dan prinsip ajaran Islam.

Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan di media tersebut dan bukan di media lain atau bahkan di media Islam yang merupakan media dakwah yang diyakini menganut nilai-nilai Islam! Karena berdasarkan hasil pantauan peneliti selama melakukan penelitian ini, sering dan bahkan hampir di setiap edisi media ini memuat hal-hal yang berhubungan dengan umat Muslim. Di samping itu, objek penelitian yang dituju adalah media umum yang beritanya sering memuat berita atau hal-hal lain yang bernuansa Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ciri khas jurnalistik Islam itu dan apa yang membedakannya dengan jurnalistik umum?

2. Bagaimana pemberitaan harian *Tribun Timur* terkait kebijakannya dalam menyikapi kasus dan kegiatan yang menyangkut umat muslim?
3. Bagaimana mekanisme harian *Tribun Timur* dalam mengangkat berita-berita yang mengandung nilai-nilai Islam?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul “**Analisis Isi Harian *Tribun Timur* dalam Pemberitaan Terkait Jurnalistik Islam**”.

Untuk memudahkan pembaca memahami dan mencegah kemungkinan terjadinya salah persepsi tentang judul, maka penulis akan mengemukakan pengertian yang dianggap perlu pada judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Disamping itu, analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya.⁵

⁵Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (Cet. 11; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004) h. 89.

Dalam hal ini, apa yang ditulis setidaknya berkaitan dengan penelitian yang ingin dilakukan. Maka dari itu, objek penelitian penulis sepenuhnya hanya tertuju pada salah satu surat kabar umum di Makassar, tentunya dengan mencari bahan/referensi dan informasi pendukung dari berbagai sumber yang terkait lagi berkompeten dengan tujuan penelitian.

b. *Harian Tribun Timur*

Tribun Timur adalah salah satu harian di Makassar dengan bironya yang tersebar di beberapa daerah di Sulsel, diantaranya: Pare-pare, Palopo, Bone, Bulukumba, Maros, dan Mamuju. Media lokal yang berdiri sejak 09 Februari 2004 ini terbit setiap hari dalam 36 halaman, kecuali hari Minggu yang hanya 24 halaman. Meski masih tujuh tahun sejak berdirinya, media ini sudah bisa bersaing dengan media lain yang ada di Makassar seperti *Fajar*, *Seputar Indonesia (Koran SINDO)*, *Ujungpandang Ekspres (Upeks)*, *Pedoman Rakyat* (gulung tikar 2008 lalu) dan *Berita Kota Makassar (BKM)* dengan tetap hadir di tengah pembacanya. Disamping itu, untuk memudahkan pembaca *Tribun Timur* mengetahui perkembangan informasi lewat media on-line pembaca bisa mengakses ke www.tribun-timur.com.

c. Pemberitaan/Berita

Berita merupakan *out put* dari proses kerja jurnalistik yang mengelola peristiwa melalui media massa. Berita adalah laporan tentang ide, kejadian atau situasi yang menarik bagi konsumen berita dan memberi untung bagi

pemilik surat kabar, majalah, stasiun radio, televisi atau media komunikasi massa lain.⁶

Perlu diketahui, tidak semua informasi yang diperoleh layak dikatakan berita tapi yang pasti semua yang termasuk berita adalah informasi. Di mana informasi yang telah diolah melalui media massa baru bisa dikatakan berita, yang memiliki unsur fakta dan bukan opini. Untuk itu perlu keseriusan dalam mencari dan mengemas informasi yang diperoleh sehingga nantinya layak dikatakan sebagai berita. Di samping itu, berita yang berhasil adalah yang hangat, menarik, menghibur dan sebagainya yang tentunya menjadi perhatian serta menarik minat khalayak untuk membaca apalagi bila memang hal itu dibutuhkan oleh pembaca.

d. Jurnalistik Islam

Jurnalistik adalah suatu proses kegiatan mencari, mengolah, menulis dan menyebarkan berita dan opini melalui media massa. Perlu diketahui bersama bahwa jurnalistik Islam dengan media massa Islam adalah dua dunia yang berbeda meskipun ada kaitan erat antar keduanya. Jurnalistik Islam merujuk pada program atau aktivitas jurnalistik yang bernafaskan nilai-nilai Islam tapi tidak ada ketentuan harus berciri khas Islam. Sedangkan media Islam merupakan produk dari suatu proses aktivitas jurnalistik yang pada umumnya berupa media dakwah dengan konsep

⁶ Hafied Cangara, Abd. Khalik dan M. Galib, dalam *Dasar-dasar Jurnalistik*. (Makassar: Alauddin Press, 2006), h. 32.

ajaran Islam yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Maka dari itu, bisa dikatakan jurnalistik Islam merupakan suatu proses meliput, mengolah, dan menyebarkan berbagai peristiwa yang sarat dengan muatan nilai-nilai kebenaran yang sesuai dengan ajaran Islam, khususnya yang menyangkut agama dan umat Islam, serta berbagai pandangan dengan perspektif ajaran Islam kepada khalayak melalui media massa.

Berdasarkan beberapa pengertian dan penjelasan tersebut, maka penulis menegaskan bahwa yang dimaksud dari judul adalah menganalisis isi pemberitaan harian *Tribun Timur* yang memiliki keterkaitan dengan jurnalistik Islam.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam hal ruang lingkup penelitian, penulis berinisiatif memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari munculnya persepsi lain atau interpretasi baru yang bersifat umum. Sehingga dikhawatirkan pembahasannya akan keluar dari fokus atau spesifikasi permasalahan dalam penelitian.

Perlu pembaca ketahui bahwa ruang lingkup pembahasan karya ilmiah ini hanya berfokus pada analisis isi harian *Tribun Timur* dalam pemberitaan terkait jurnalistik Islam. Dalam hal ini, bagaimana volume penulisan dan isi berita dari media tersebut. Gambar atau foto yang ditampilkan layak atau sinkron tidak dengan isi berita. Tentunya dengan mengorek data-data atau informasi dari pihak yang betul-betul berkompeten dalam hal ini dan juga tidak semua berita yang ditampilkan akan diteliti. Dalam hal ini, hanya beberapa berita saja yang mungkin

mewakili berita-berita yang telah diterbitkan menyangkut agama Islam baik kegiatan/acara, opini, peristiwa dan lain-lain.

D. Metodologi Penelitian

Adapun metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data dan metode analisis data.⁷

a. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan wawancara/interview secara mendalam dengan pihak yang dianggap berkompeten dan memahami maksud dari penelitian ini. Melakukan pengukuran terhadap isi surat kabar dengan membatasi jenis berita, menentukan kelayakan berita yang hendak diteliti kemudian mencari batasan ruang yang digunakan dalam berita tersebut.

Di samping itu, perlu juga melakukan *library research* (riset kepustakaan), yaitu suatu metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data dari hasil bacaan buku-buku, artikel, internet atau literature lain yang terkait dengan pembahasan jurnalistik Islam dengan berdasar pada teknik pengambilan data, seperti di bawah ini:

1. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip secara langsung pendapat atau tulisan dari berbagai literatur tanpa ada perubahan dari sumbernya atau dengan kata lain hasil kutipan sesuai dengan teks aslinya.

⁷Jalaluddin Rahmad, dalam *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 91.

2. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip pendapat para ahli dari berbagai sumber bacaan secara tidak langsung dengan menggunakan redaksi yang ada diliteratur yang digunakan dengan menambahkan dari argumentasi sendiri, tetapi tidak bertentangan dengan maksud dan tujuan teks aslinya.

b. Metode Analisis Data

Dalam pengelolaan analisis data , penulis menggunakan tiga metode yakni:

1. Metode Deduktif, yaitu cara menganalisis dari yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Metode Induktif, yaitu cara menganalisis dari yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
3. Metode Komparatif, yaitu pengelolaan data dengan jalan membandingkan dua data atau lebih, kemudian memilih salah satu di antara data itu yang dianggap kuat untuk menarik kesimpulan.

E. Kajian Pustaka

1. Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Gagasan untuk menjadikan analisis isi sebagai teknik penelitian muncul dari orang yang berkebangsaan Belanda seperti Bernard Berelson. Ia telah menaruh banyak perhatian pada analisis isi. Berelson mendefinisikan analisis isi dengan: *content analysis is a research technique for the objective, systematic, and*

*quantitative description of the manifest content of communication.*⁸ Maksudnya, Berelson menjadikan analisis isi sebagai teknik penelitian yang objektif, sistematis, dan deskripsi kuantitatif dari apa yang tampak dalam komunikasi.

Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat isi komunikasi secara kualitatif, bagaimana memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi. Penggunaan analisis isi untuk penelitian kualitatif tidak jauh beda dengan pendekatan lainnya. Awal mulanya harus ada permasalahan komunikasi yang dapat diamati, dalam artian peneliti harus lebih dulu dapat merumuskan dengan apa yang ingin diteliti dan semuanya harus berdasar pada tujuan tersebut.

Penggunaan analisis isi lebih banyak ditekankan pada bagaimana simbol-simbol yang ada pada komunikasi itu terbaca dalam interaksi sosial, dan bagaimana simbol-simbol itu terbaca dan dianalisis oleh peneliti. Analisis isi memerlukan peneliti yang mampu menggunakan ketajaman analisisnya untuk merujuk fenomena isi komunikasi menjadi fenomena sosial yang terbaca oleh orang pada umumnya.⁹

Pada penelitian analisis isi, ada tiga langkah strategis yang akan dilakukan oleh peneliti. Pertama: pencarian data pokok atau data primer. Dalam hal ini, teks media itu sendiri yang merupakan objek utama yang paling pokok dalam

⁸Burhan Bungin, dalam *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 155-156.

⁹*Ibid.*, h. 156 - 158.

penelitian ini. Dengan membaca serta memahami isinya, peneliti bisa mengambil kesimpulan akan arah penulisan dan bagaimana perbandingan nilai-nilai ke-Islaman dalam pemberitaan media tersebut.

Kedua: tentang penempatan disain atau model yang diteliti. Berapa besar ruang yang diisi untuk jenis berita yang menyangkut Islam itu sendiri, baik itu negara Islam, perbedaan agama/kepercayaan, organisasi Islam, kegiatan yang dilakukan oleh seorang tokoh Islam dan sebagainya.

Ketiga: agar terjadi sinkronisasi, peneliti berinisiatif mengamati gambar yang ditampilkan, apakah layak atau tidak gambar tersebut mewakili isi berita yang ditulis dan tidak menyalahi dari pada norma-norma ke-Islaman.

1. Reliabilitas dan Validitas

Mengenai reliabilitas (keterandalan) dan validitas pengukuran (kesahihan) adalah dua hal pokok yang dalam penelitian harus digunakan. Dalam hal ini, reliabilitas didefinisikan sebagai keterandalan alat ukur yang dipakai dalam suatu penelitian. Apakah benar-benar dapat mengukur dengan tepat sesuai alat atau instrument yang dimiliki. Reliabilitas dikenal dengan beberapa jenis, yakni:

- a. *Intercoder* dan *intracoder*, yaitu memberikan kode dari luar dan dari dalam.
- b. *Pretest*, yaitu pengujian atau pengukuran perbedaan nilai antara juri-juri pemberi nilai.
- c. Reliabilitas kategori, yaitu derajat kemampuan pengulangan penempatan data dalam berbagai kategori.

Validitas adalah kesahihan pengukuran atau penilaian dalam penelitian.

Dalam analisis isi, validitas dilakukan dengan berbagai cara atau metode yakni:

1. Pengukuran produktivitas (*productivity*), yaitu derajat di mana suatu studi menunjukkan indikator yang tepat yang berhubungan dengan variabel.
2. *Predictive validity*, yaitu derajat kemampuan pengukuran dengan peristiwa yang akan datang.
3. *Construct validity*, yaitu derajat kesesuaian teori dan konsep yang dipakai dengan alat pengukuran yang dipakai dalam penelitian tersebut.

2. Riset Kualitatif

Riset kualitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas. Masalah, tema, topik, dan judul dalam penelitian amat beragam dengan mempertanyakan fenomena. Penelitian kualitatif tidak terlalu menekankan pada harus adanya fenomena tetapi cukup dengan melihat gejala sosialnya saja sudah memenuhi dijadikan masalah penelitian. Maka untuk sederhananya periset akan lebih mementingkan aspek keluasan data, sehingga data atau hasil riset dapat memberikan jawaban dari setiap pertanyaan yang menyangkut penelitian yang dilakukan.

Dalam riset kualitatif, periset dituntut bersikap objektif dan memisahkan diri dari data. Maksudnya, periset tidak boleh membuat batasan konsep maupun alat ukur data sekehendak hatinya sendiri, setiap hasil penelitian harus

disesuaikan dengan penilaian individu yang bersangkutan. Semuanya harus objektif dengan diuji dahulu apakah batasan konsep dan alat ukurnya sudah memenuhi prinsip reliabilitas dan validitas. Dengan kata lain, periset berusaha membatasi konsep atau variabel yang diteliti dengan cara mengarahkan riset untuk lebih terkontrol, sistematis dan terstruktur dengan mengedepankan kedalaman pengetahuan.

Karena seorang periset harus menjaga sifat objektif, maka dalam analisis datanya pun periset tidak boleh mengikut sertakan analisis dan interpretasi yang bersifat objektif. Karena itu, adanya informan atau narasumber yang berkompeten untuk memberikan penjelasan akan target yang ingin dicapai dalam penelitian sangat membantu kelancaran penelitian ini.

Secara umum, riset kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hubungan riset dengan subjek cukup jauh. Dalam hal ini, periset menganggap bahwa realitasnya terpisah dan ada di luar dirinya, karena itu harus ada jarak upaya objektif. Alat ukurnya harus dijaga keobjektifannya.
- b. Riset bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis, mendukung atau menolak teori atau teori dibuktikan dengan data. Bila dalam analisis ditemukan penolakan terhadap hipotesis atau teori, biasanya periset tidak langsung menolak hipotesis dan teori tersebut. Melainkan meneliti dulu apakah ada kesalahan dalam teknik sampling atau definisi konsepnya kurang operasional, sehingga menghasilkan kuesioner yang kurang valid.

- c. Penelitian harus dapat digeneralisasikan, kerana itu menuntut pengumpulan dan kevalitan data dari narasumber, tapi tentu peneliti harus konstruktivistik (masuk ke rana pikir/sudut pandang apa yang diteliti).
- d. Prosedur riset rasional-empiris, artinya penelitian berangkat dari konsep atau teori-teori yang melandasinya. Konsep atau teori inilah yang akan dibuktikan dengan data yang dikumpulkan di lapangan.

3. *Harian Tribun Timur*

Harian Tribun Timur Makassar adalah surat kabar yang mulai terbit 9 Februari 2004. Koran ini hadir dengan semangat berkompetisi penuh terhadap harian yang sudah ada sebelumnya seperti *Pedoman Rakyat* (PR), *Fajar*, *Ujungpandang Ekspres* (Upeks), dan *Berita Kota Makassar* (BKM). Dahlan, (Redaktur Pelaksana) yang sekarang menjabat pemimpin redaksi menjelaskan, kehadiran koran barunya dimaksudkan untuk membawa spirit baru Kota Makassar, dan pihaknya ingin memberikan suguhan jurnalistik yang baru dengan pendekatan jurnalistik yang *friendly* (bersahabat atau ramah), baik dari sudut pemberitaan, cara penulisan berita, maupun gaya penyajian.¹⁰

Profil perusahaan, **Nama Penerbit:** Media Cetak Harian Tribun Timur; **Pemimpin Umum:** H. Maddo Pammusu; **Wakil Pemimpin Umum:** Agus Nugroho; **Pemimpin Redaksi:** Dahlan Dahi; **Wakil Pemimpin Redaksi:** Ronald Ngantung; **Redaktur Pelaksana:** Syarief Amir; **Manajer Produksi Cetak:**

¹⁰Pepih Nugraha, "Persaingan TV, radio, koran di Makassar," *Tribun Online*. Rabu, 03 Maret 2004. <http://jurnalisme-makassar.blogspot.com/2007/11/persaingan-tv-radio-koran-di-makassar.html>. (22 Juni 2010).

Misbahuddin Hadjdjini; **Manajer Produksi Online:** A. Amiruddin PR; **Koordinator Liputan:** Thamzil Thahir; **Staf Redaksi:** Herman Darmo, H. Maddo Pammusu, Agus Nugroho, Uki M. Kurdi, Dahlan Dahi, Ronald Ngantung, Syarief Amir, Misbahuddin Hadjdjini, A. Amiruddin PR, Thamzil Thahir, Insan Ikhlas Jalil, Tasman Banto, Bunyamin H. Arsyad, Firmansyah, Komang Agus Ruspawan, Muhtar Muis, AS Kambie, Ina Maharani Sri Istianingtyas, Jumadi Mappanganro, Furqon Madjid, Muh. Irham, Mursalim Djafar, Widyabuana, Abbas Sandji; **Reporter:** Apriani Landa, Akhwan Ali, Arif Fuddin Usman, Aqsa Riandy Pananrang, Hasriani Latif, Imam Wahyudi, Mansur Amrullah, Moeh David Aritanto, Meliana Bory, Ruslan Amrullah, Suryana Anas, Taufik; **Fotografer:** Alim Bachri; **Pemimpin Perusahaan:** Ciptyantoro; **Manajer Iklan/Promosi:** Anny Rahimah Arman; **Manajer Sirkulasi:** H. Ciptyantoro; **Penerbit:** PT. Bosowa Media Grafika; **Dewan Redaksi: Komisaris Utama:** H. Sadikin Aksa; **Komisaris:** Sentrijanto, H. Baharuddin Rachim; **Direktur Utama:** H. Herman Darmo; **Direktur:** Agus Nugroho, H. Maddo Pammusu.

Alamat Kantor Redaksi, Iklan dan Sirkulasi: Makassar; Jl. Cenderawasih No. 430 Makassar 90134, Telepon: (0411) 811-5555 (Hunting), Fax Redaksi: (0411) 811-5522, Fax Bisnis: (0411) 8115511, e-Mail: redaksi@tribuntimur.com; Biro-biro terdiri dari Biro Jakarta, Pare-pare, Palopo, Bone, Bulukumba, Maros,

dan Mamuju. Jakarta: Redaksi, Jl. Palmerah Selatan No. 12 Jakarta 10270, Telepon; (021) 5483008, 5480888, 5490666, Fax: (021) 5495358.¹¹

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui ciri khas jurnalistik Islam itu dan apa yang membedakannya dengan jurnalistik umum.
- b. Untuk mengetahui pemberitaan harian *Tribun Timur* terkait kebijakannya dalam menyikapi kasus dan kegiatan yang menyangkut umat muslim.
- c. Untuk mengetahui mekanisme harian *Tribun Timur* dalam mengangkat berita-berita yang mengandung nilai-nilai Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Dengan ditemukannya kesimpulan dari hasil penelitian ini, khalayak sudah bisa membedakan yang mana dimaksud jurnalistik Islam dan apa yang membedakannya dengan media lain atau apakah setiap media yang berlabel Islam itu dikatakan memegang prinsip jurnalistik Islam. Dari hal itulah penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian di salah satu media umum di Makassar dalam hal ini harian *Tribun Timur*. Karena berdasarkan hasil pemantauan penulis selama ini ternyata media umum

¹¹Media Cetak Harian *Tribun Timur*, hal: 2. Edisi: Selasa, 30 November 2010

yang satu ini sering mengangkat berita yang ada hubungannya dengan agama Islam.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi seseorang atau kelompok tertentu yang ingin melakukan penelitian serupa.

G. Garis Besar Isi

Untuk mendapatkan gambaran keseluruhan dari skripsi ini, sekiranya penulis menganggap perlu untuk memaparkan garis-garis besar penulisan yang akan dimuat dalam skripsi ini, sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah ruang lingkup penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian, dan garis besar isi yang merupakan kerangka dasar dari penilaian dilakukan nantinya.

Bab *kedua*, pada bab ini dibahas mengenai tinjauan pustaka, yang mana didalamnya terdapat penjelasan lebih mendalam mengenai harian *Tribun Timur* itu sendiri baik dari dimensi sejarah/profil maupun dari kebijakan redaksionalnya. Selain itu penjelasan mengenai Jurnalistik Islam baik dari dimensi sejarah, pengertian, prinsip kerja maupun fungsidan perannya dalam media.

Bab *ketiga*, membahas tentang metode penelitian yang meliputi metode analisis isi, instrumen penelitian, dan metode pengumpulan data yang menjadi titik acuan dari penelitian yang dilakukan.

Bab *keempat*, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasannya yang meliputi perbedaan jurnalistik Islam dengan jurnalistik umum, jenis berita apa saja

yang diteliti, teknik penempatan atau tata letak pemberitaan yang menjadi objek penelitian, bagaimana pihak media menyikapi pemberitaan menyangkut umat muslim, serta mencari tahu dan memahami mekanisme harian *Tribun Timur* dalam mengangkat berita-berita yang mengandung nilai-nilai Islam dengan mewawancarai narasumber yang mengetahui masalah serta bekal apa saja yang diberikan oleh pihak media kepada para reporter/wartawannya sebelum mengerjakan proses kerja jurnalistik.

Bab *kelima*, yang merupakan bab penutup meliputi kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Harian *Tribun Timur* Makassar

1. Sejarah/Profil *Tribun Timur*

Surat kabar *Tribun Timur* pertama kali terbit 9 Februari 2004. Kantor pusatnya di Makassar, Sulawesi Selatan, dengan wilayah edar meliputi dua provinsi utama di Sulawesi, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Dengan logo bertuliskan “*Tribun Timur*”, dan slogan “Spirit Baru Makassar”.(Lampiran II)

Tribun Timur merupakan salah satu koran daerah Kompas Gramedia yang dikelola PT Indopersda Primamedia (Persda Network), Divisi Koran Daerah Kompas Gramedia. Untuk menerbitkan *Tribun Timur*, Kompas Gramedia bekerja sama dengan Bosowa Group, kelompok usaha nasional terkemuka yang berbasis di Makassar, kota utama pintu gerbang Indonesia Timur.

Koran ini merupakan generasi baru koran daerah Kompas setelah generasi pertama *Tribun* lahir di Kalimantan Timur (*Tribun Kaltim*) dan kemudian *Tribun Timur*.

Sukses *Tribun Kaltim* dan *Tribun Timur* membuat bendera *Tribun* semakin berkibar, terlebih setelah koran *Tribun* yang lainnya juga menuai sukses yang luar biasa: *Tribun Batam*, *Tribun Pekanbaru*, *Tribun Pontianak*, *Tribun Jabar* (dulu *Metro Bandung*) dan *Tribun Medan*.

Persda terus mengembangkan *Tribun* ke seluruh Nusantara. Menyusul dalam waktu dekat, *Tribun Manado* di Manado, Sulawesi Utara.

Sejak pertama kali terbit, Tribun Timur mendapat sambutan yang luar biasa dari pasar. Tribun Timur sekarang menjadi koran utama dan terkemuka di Makassar . Iklan Tribun Timur tahun 2008, menurut survey AC Nielsen, merebut hampir 50 persen target iklan di Makassar (iklan lokal maupun nasional). Sisanya diperebutkan oleh empat koran lain yang terbit di Makassar .

Hampir semua merek nasional bermitra dengan Tribun Timur, seperti Nokia, Sony Ericsson, LG, Telkomsel, Indosat, Esia, Fleksi, Fren, Toyota, Daihatsu, Honda, Mitsubishi, Yamaha, Suzuki, Bank Mandiri, Bank Panin, Lippo, Hypermart, Carrefour, Ramayana, Matahari, Electronic Solution, Index Hardware, Sampoerna, Djarum, Clas Mild, Gudang Garam, Bentoel, Garuda Indonesia, Sriwijaya Air, dan masih banyak lagi.¹²

Pada usia ketiga, tahun 2007, Persda menobatkan Tribun Timur sebagai koran terbaik dari sisi financial perspective, business process, learn and growth, dan customer perspective.

Pada tahun 2008, pertumbuhan iklan Tribun Timur dari pemasang iklan Jakarta lebih dari 100 persen.

Dari sisi sirkulasi (oplah) dan *readership*, *Tribun Timur* juga tumbuh pesat, menempatkan koran ini tidak hanya sebagai koran terkemuka di Makassar tapi juga masuk dalam jajaran koran-koran dengan readership terbanyak secara nasional.

¹²www.tribun-timur.com/profil/html. (22 Juni 2010)

Tribun Timur hadir di Makassar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat profesional kota dan keluarga metropolitan. Pembaca dimanjakan dengan suguhan berita dan rubrik lifestyle seperti *Tribun Women*, *Tribun Kids*, *Tribun Health*, *Cellular Style*, *Tribun Automotif*, *Tribun Motor*, *Tribun Griya*, *Tribun Skul*, *Tribun Property*, *Tribun Techno*, *Tribun Shopping*, *Tribun Mal*, dan masih banyak lagi.

Tribun Timur, yang memiliki basis kuat di pasar langganan, setiap pagi mengunjungi pembaca di rumah mereka sebelum berangkat ke tempat kerja atau sekolah.

Untuk memudahkan keluarga metropolitan menikmati *Tribun Timur*, koran ini dibagi dalam enam sesi (36 halaman): Front Page, *Tribun Pemilu*, *Tribun Makassar*, *Tribun Women*, *Superball*, dan *Tribun Iklan*.

Sejak awal kelahirannya, *Tribun Timur* hadir dengan edisi online melalui tribun-timur.com. Inovasi terus dilakukan, sehingga pada September 2007, tribun-timur.com tidak hanya menerbitkan edisi print (print go online) melainkan juga edisi real time (real time news). Inovasi ini menempatkan tribun-timur.com sebagai portal berita real time pertama di luar Jawa.

Pengunjung “tribun-timur.com” juga terus tumbuh. Jika pada awalnya, jumlah pengunjung rata-rata sekitar 2.000 (pengunjung unik) per hari, sekarang ini sudah melebihi 5.000 pengunjung per hari, dengan lebih 2.000 pengunjung di antaranya mengakses tribun-timur.com melalui handphone. Ini lagi-lagi

menempatkan “tribun-timur.com” sebagai situs berita surat kabar yang paling banyak pengunjungnya di Makassar dan Indonesia Timur.

Pada 2008 (hingga November), “tribun-timur.com” dikunjungi 1,2 juta pengunjung, dengan jumlah hits 30.639.569 dan jumlah halaman yang diakses 1.293.219 halaman.

Menurut AW Stats, sembilan besar pengunjung “tribun-timur.com” dari Indonesia, Amerika Serikat, Jepang, Kanada, Australia, Taiwan, Norwegia, Malaysia, dan Korea Selatan.

Bekerja sama dengan kompas.com, “tribun-timur.com” terus mengembangkan diri, antara lain, dengan menghadirkan Tribun TV. Fitur-fitur dan fungsinya akan terus dikembangkan, menyesuaikan dengan perkembangan website surat kabar di dunia.

2. Kebijakan Redaksional Harian *Tribun Timur*

Membahas masalah kebijakan redaksional dalam harian *Tribun Timur* adalah tidak jauh beda dengan media lainnya. Apa yang dihasilkan nantinya dan diangkat di tengah-tengah khalayak pembaca adalah hasil dari rapat yang dilakukan dengan berpedoman pada beberapa aturan. Untuk *Tribun Timur* sendiri, telah diagendakan tiap hari sekitar jam 3 – jam 5 sore diadakan pertemuan (Rapat Redaksi) untuk membahas apa saja yang akan diterbitkan pada edisi esok hari.

Beberapa berita yang disiapkan telah disediakan sebelumnya yang masih perlu dikembangkan dan juga hal-hal bersifat eksiden atau kebaruan yang layak disajikan atau diberitakan. Contoh: tiba-tiba terjadi bencana alam di suatu daerah

yang dianggap menarik untuk dijadikan headline, atau tiba-tiba seorang pejabat pemerintahan mengalami musibah atau melakukan perjalanan di suatu daerah dengan menggunakan dana APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) yang tidak sedikit, dan lain sebagainya yang diyakini menarik untuk dijadikan berita apalagi di tempatkan di halaman headline.

Di samping hal tersebut, di sisi lain yang biasa dibahas pada rapat redaksi adalah bila ada surat permintaan peliputan dari pihak atau instansi yang berkeinginan kegiatannya diliput. Maka dalam hal ini, berita yang hendak diterbitkan diserahkan kepada redaktur masing-masing untuk diteruskan kepada reporter yang bersangkutan tentunya dengan arahan sang redaktur.

Meninjau pada proses yang biasanya, pada jam 9 sampai jam 7 malam Kordinator Liputan (korlip) mengontrol setiap wartawan akan liputannya. Apakah dilaksanakan sesuai ketentuan, apakah ada masalah yang dihadapi di lapangan, atau terdapat kendala lain. Dan bila ada berita yang oleh reporter bersangkutan tidak sempat diliput karena persoalan lokasi, maka bisa dibantu oleh reporter lain yang berlokasi dekat dengan tempat kejadian.

Masing-masing reporter yang telah menyelesaikan tugas liputannya, ke kantor untuk mengetiknya atau bila tidak sempat hasil liputan tersebut diketik kemudian dikirim lewat alamat e-mail yang telah ditentukan. Malam sebelum di layout, berita tersebut diserahkan dan kemudian diambil alih oleh masing-masing redaktur untuk kemudian di edit dengan maksud menghindari terjadinya kesalahan. Baik dari segi penulisan, maupun kelengkapan data.

Selanjutnya ditentukan apakah multi engkel atau pendek yang diistilahkan HL. Agar nantinya layouter bisa lebih leluasa untuk mengatur tata letaknya. Seperti yang dikemukakan di atas, bahwa untuk tipe berita “By Insident” (tiba-tiba/di luar agenda) maka untuk mendapatkan datanya lebih ditekankan kepada yang dekat dengan lokasi kejadian.¹³

Setelah semua dirampungkan, maka selanjutnya tugas sang layouter yang menyelesaikan untuk kemudian dialihkan/diteruskan ke percetakan. Dalam hal ini, tidak serta merta setelah di layout langsung di cetak tapi sebelumnya harus di teliti dan diperbaiki jika ada kesalahan seperti di layout perhalaman. Kemudian dikirim melalui komputer layouter ke komputer yang disiapkan di ruang pra-cetak, di tempat itulah nantinya dibuat dalam bentuk film kemudian di mentos (proses penumpukan warna sebanyak 4 kali yang dikenal dengan istilah CMYK). CMYK singkatan dari Cyan Magenta Yellow Key adalah proses pencampuran pigmen yang lazim digunakan dipercetakan. Setelah itu, kemudian masuk proses flat positif, dan dari flat itulah yang dikumpul dan dikirim langsung ke ruang percetakan untuk selanjutnya dicetak dalam bentuk kertas koran.

Pada sisi pemilihan berita atau penentuan kriteria berita, *Tribun Timur* punya ketentuan tersendiri. Melirik dari media cetak lain, ada yang lebih menonjolkan unsur “What” (apa) dalam suatu peristiwa, ada juga “when” (kapan), unsur “Where” (di mana) dan sebagainya. Tapi, bagi *Tribun Timur*

¹³As Kambie, “Penjelasan Tentang Mekanisme Pemberitaan di harian *Tribun Timur*” (Wawancara oleh Andi Kasman), Warkop Cappo, (12 November 2010).

sendiri lebih mengedepankan unsur “Who” (siapa) dalam hal ini People-nya yang menjadi ciri khas setiap pemberitaannya.

Hal tersebut dilakukan melihat semakin ketatnya persaingan bisnis media cetak. Media cetak saling memperebutkan pembaca tanpa harus merebut dari media lain. Atas pertimbangan itu, *Tribun Timur* merasa dengan lebih menonjolkan unsur people maka akan bisa meraih pembaca sendiri yang jumlahnya tidak kalah banyak dibandingkan media lain tanpa harus merebut pembaca dari media tersebut. People dalam hal ini bukan berarti profile seseorang tetapi ketonjolannya dalam suatu peristiwa atau kegiatan.

Disamping itu, pihak Tribun menganggap di wilayah Makassar dan sekitarnya berkembang banyak komunitas dan etnis, maka tidak salah jika disetiap edisi terdapat berita menyangkut komunitas tertentu dan tidak jarang hanya memuat satu berita saja. Bila harus memilih antara berita penting dengan berita menarik, Tribun lebih memilih yang menarik, karena sesuatu yang menarik akan memberikan daya tarik tersendiri bagi khalayak untuk membacanya.

B. Jurnalistik Islam

1. Pengertian dan Sejarah Jurnalistik Islam

Dalam sejarah, umat Islam telah giat dan banyak mempelajari warisan kemajuan peradaban umat manusia dari zaman lampau, seperti dari Sumeria, Mesopotamia, Babilonia, Mesir, Yunani-Romawi, India dan Cina. Apa yang dipelajari, diteliti dan dikembangkan lebih lanjut sebagai sarana ibadah kepada

Allah dan dalam rangka mewujudkan misi *khalifatullah fi al-ardh* (yang melaksanakan kehendak-kehendak Allah SWT. di muka bumi) dan sebagai *Rahmatan lil 'Alamin*.

Umat Islam dengan didukung oleh para sultannya berlomba-lomba melakukan kegiatan ilmiah seperti penelitian, pengamatan (observasi), pencatatan, pemikiran (analisis dan sintesa), eksperimentasi dan pengamatan terhadap berbagai fenomena alam, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan dan teknologi baru sedemikian pesatnya dalam berbagai disiplin ilmu seperti matematika (*al-jabar*, algoritma, aritmetika, dll), kimia (*al-khemi*), biologi (*ilm al-hayat*), kedokteran, fisika, geografi, astronomi (*al-falaq*), sosiologi, antropologi dan hukum.¹⁴

Sejarah Islam mencatat dengan tinta emas, betapa keberadaan sebuah lembaga ilmiah-Islami didukung penuh oleh para sultan, para ulama dan seluruh masyarakat umat Islam. Prof. Dr. Mujtaba Musawi Lari, mengungkapkan bahwa perpustakaan publik Bayt Al-Hikmat pada zaman Khalifah Al-Makmun tersebut mengumpulkan seluruh intelektual Islam seperti Humain, Bakhtistu, Ibnu tharq, Ibnu Muqafa, Hajaj bin Matar, sirgis Ra'asi, dan lain-lain.¹⁵

Dalam sejarah Islam, buku-buku (media cetak) telah berperan sebagai sarana penyimpan informasi tentang fakta dan data yang membentuk ilmu

¹⁴Mujtaba Musawi Lari, *Westrn civilization Through Moslem Eyes* (diterjemahkan oleh Ariyandi Gunawan, *Budaya yang Terkoyak di Antara Islam dan Barat*). (Jakarta: Al-Huda, 2000), h. 90-91.

¹⁵*Ibid.*, h. 201

pengetahuan umat manusia. Ilmu pengetahuan inilah setelah tercerahi ruh Al-Qur'an Al-Karim dan Sunah Rasulullah Saw. menjadi Al-Hikmah. Para ulama, cendekiawan dan peneliti Muslim mengembangkan peradaban umat melalui dunia perbukuan, budaya membaca dan menulis yang intensif dan besar-besaran.

Maka dengan menyadari kejayaan sejarah Islam, terutama yang diawali dan dijiwai dengan semangat ilmiah dan semangat budaya membaca dan menulis, kini kita selayaknya menumbuhkan semangat dan budaya membaca dan menulis. Hal itu dapat kita kembangkan mulai dari keterampilan ekstrakurikuler jurnalistik atau ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja, Kelompok Pecinta Buku, dan sebagainya.

Keterampilan dasar yang menjadi prasyarat utama dalam jurnalistik adalah keterampilan membaca dan menulis, yaitu keterampilan menyerap dan menyebarkan informasi. Oleh Hernowo dalam bukunya *mengikat Makna, Kiat-kiat Ampuh untuk Melejitkan kemampuan Membaca dan Menulis*, menafsirkan perkataan Imam Ali bin Abi Thalib k.w. (karamallahu wajha) tentang cara mengikat ilmu dengan cara menuliskannya.

Setiap lalu lalang informasi yang kita dengar baru bermakna, atau akan menjadi ilmu yang bermanfaat untuk pengembangan diri kita, bila informasi itu 'diikat' atau dituliskan.¹⁶

Maka dari itu, jurnalistik Islam dapat dimaknakan sebagai suatu proses meliputi, mengolah, dan menyebarluaskan berbagai peristiwa dengan muatan

¹⁶Hernowo, *Mengikat Makna, Kiat-kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemampuan Membaca dan menulis*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2001), h. 74.

nilai-nilai Islam, khususnya yang menyangkut agama dan umat Islam kepada khalayak, serta berbagai pandangan dengan perspektif ajaran Islam. Dapat juga jurnalistik Islam dimaknakan sebagai proses pemberitaan atau pelaporan tentang berbagai hal yang sarat dengan muatan dan sosialisasi nilai-nilai Islam.

Jadi, jurnalistik Islam adalah jurnalistik yang memperjuangkan nilai-nilai tertentu, yakni nilai-nilai Islam. Jurnalistik Islam mengemban misi 'amar ma'ruf nahyi munkar (Q.S. Ali 'Imran (3):104). Bisa dikatakan sebagai upaya dakwah Islamiyah. Maka ciri khas jurnalistik Islam adalah menyebarluaskan informasi tentang perintah dan larangan Allah SWT. Ia berpesan (memberikan message) dan berusaha keras untuk mempengaruhi komunikan/khalayak, agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam meskipun kenyataannya tidak secara terang-terangan mengungkapkan atau menuliskannya.

2. Prinsip Kerja Jurnalistik Islam

Jurnalis muslim baik dari media Islam maupun media massa umum perlu memahami prinsip-prinsip kerja yang relevan dengan tuntunan aqidahnya, kemudian harus direalisasikan dalam menjalankan pekerjaannya. Prinsip-prinsip kerja Jurnalis Muslim itu terdiri dari¹⁷:

Prinsip pertama, berpihak kepada kebenaran Islam. Maksudnya, berusaha membuat isi pemberitaan tidak menyimpang dari Al-Qur'an dan As-Sunnah (Hadits).

¹⁷<http://blogaryandi.wordpress.com/2010/04/19/prinsip-prinsip-kerja-jurnalis-muslim>
(11 September 2010)

Prinsip kedua, peduli dengan urusan umat Islam. Seorang jurnalis Islami adalah yang peduli terhadap urusan umat Islam. Maka melalui pemberitaannya, ia harus selalu membela atau mendukung urusan umat Islam diberbagai aspek kehidupan yang tentunya sesuai dengan ketentuan Islam itu sendiri. Disamping itu, jurnalis muslim juga perlu menjaga persaudaraan antar sesama muslim.

Prinsip ketiga, berlaku adil dalam membangun pemberitaan. Selama dalam proses pencarian kebenaran, jurnalis muslim harus seimbang memposisikan nara sumber dalam suatu pemberitaan. Intinya, supaya jangan sampai terjadi seseorang atau sekelompok orang menerima ketidakadilan dalam suatu pemberitaan di mana cenderung disalahkan secara sepihak dengan tidak memberikan kesempatan untuk berbicara, menyampaikan keterangan, pendapat, alasan, maupun sanggahan. Padahal mereka belum jelas terbukti bersalah. Karena Allah memerintahkan kepada kita untuk berlaku adil, firman-Nya:

..... أَعْدِلُوا أَيُّهَا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (8)

Artinya:

“.....Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al-Maidah[5]: 8).¹⁸

Prinsip keempat, membangun interaksi sosial secara luas. Bukanlah jurnalis Muslim jika tidak mampu bergaul dengan banyak orang dari berbagai kalangan atau golongan masyarakat. Karena dengan itu, jurnalis dapat

¹⁸Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

memperoleh banyak informasi maupun pengetahuan untuk dijadikan berita yang bermanfaat. Upayakan pemberitaan yang diperoleh mampu memberikan solusi bagi persoalan kehidupan masyarakat.

Prinsip kelima, bekerja secara professional. Jurnalis muslim harus menyadari bahwa pekerjaan merupakan suatu amanah yang mesti dilaksanakan dengan baik, jujur dalam membangun pemberitaan, mengungkapkan fakta dan data secara apa adanya; objektif, dan jelas sumbernya. Begitu pula jurnalis muslim hanya boleh menerima upah atau gaji dari perusahaan media tempat ia bekerja, tidak menerima imbalan atau “amplop” dari nara sumber atau pihak-pihak tertentu. Karena menerima imbalan dari luar perusahaan tempat bekerja, sama dengan menerima suap. Maka dari itu, pastikanlah perusahaan media memberikan upah sesuai dengan keahlian dan profesi anda sebagai jurnalis.

Begitu pula, bekerja secara professional berarti jurnalis muslim harus bekerja dengan ikhlas, sungguh-sungguh, bersemangat, dan penuh kesabaran; sabar ketika menghadapi berbagai macam karakter nara sumber, sabar dalam menghadapi medan liputan yang tidak nyaman, lokasi tempat terjadinya suatu peristiwa yang jauh, menghadapi persoalan yang rumit untuk diberitakan, dan lain-lain. Kemudian pastikanlah bahwa Anda berupaya membangun pemberitaan yang bertanggung jawab, menyeru kepada perbuatan baik dan mencegah kemungkaran atau kezhaliman.

Prinsip keenam, selalu berpikir positif. Maksudnya menghindari prasangka buruk, melainkan selalu berupaya mencari solusi terhadap suatu persoalan yang akan diberitakan dalam media.

Prinsip ketujuh, selalu berpikir kritis. Maksudnya, berupaya menggali informasi secara mendalam, tidak mudah mempercayai pernyataan dari nara sumber mengenai peristiwa tertentu yang akan diberitakan sebelum mengetahui dengan jelas kenyataan yang sebenarnya. Allah SWT. berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (36)

Artinya:

“dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.” (Q.S. Al-Isra [17]:36).¹⁹

3. Fungsi dan Peran Jurnalistik Islam

Alvin Tofler mengungkapkan bahwa umat manusia kini telah dan sedang memasuki Gelombang Peradaban Ketiga (*The Third Wave*) yaitu gelombang era informasi, setelah sebelumnya melalui era pertanian dan era industri. Maka pada era informasi saat ini, yang menjadi penguasa dunia adalah mereka yang menguasai informasi (ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya) dan perangkat teknologi informatika (jaringan computer/internet, jaringan penyiaran TV dan radio, industri perfilman, dan lain-lain).

¹⁹Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Secara umum, jurnalistik/pers mempunyai peran dan fungsi penting dalam masyarakat seperti:

1. Fungsi memberi informasi dan pendidikan massal.
2. Fungsi memberikan hiburan.
3. Fungsi melakukan pengawasan oleh masyarakat (*social control*).

Karena berfungsi sebagai *social control*, pers dan jurnalistik dianggap sebagai 'kekuatan keempat' (*the fourth state*) dalam system politik kenegaraan, setelah lembaga *legislatif*/perlemen (MPR-DPR), *eksekutif* (pemerintahan), dan lembaga *yudikatif*/kehakiman (MA).²⁰

Fungsi Jurnalistik dan pers sebagai pembela kebenaran dan keadilan diakui banyak orang sebagai sebuah fungsi yang universal dan ideal. Walter Lipman telah mengatakan apa yang sekarang terbukti kebenarannya, "*There is no higher law in journalism than to tell the truth and shame the devil.*" Maksudnya, "Tiada hukum tertinggi dalam jurnalistik selain dari pada untuk mengatakan kebenaran dan memermalukan para penjahat."²¹ Berbeda dengan para ahli hukum yang tidak benar-benar melihat kebenaran, walaupun teori hukum mengajarkan tentang keadilan. Mereka hanya berusaha bagaimana caranya memenangkan sebuah perkara kliennya dan mendapatkan uang honor, terlepas benar tidaknya kliennya tersebut, atau adil tidaknya yang dilakukan di mata masyarakat.

²⁰Ahmad Y. Samantho, *Jurnalistik Islami, Panduan Praktis bagi Para Aktivis Muslim*, (Jakarta Selatan: Penerbit Harakat, 2002). h. 64.

²¹*Ibid.*, h. 65

Para jurnalis muslim yang bekerja pada media massa pers Islam maupun media pers umum, mempunyai beberapa tugas tambahan selain tugas dan peran yang umum dimainkan oleh para jurnalis lainnya. Tugas dan perannya terkait dengan visi misi serta kewajiban agama Islam serta profesi yang melekat pada dirinya berhadapan dengan kondisi faktual keterbelakangan umat Islam dalam penguasaan Informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Beberapa peran dan tugas para jurnalis Islam yang penting antara lain:²²

1. Mendidik masyarakat Islam/umat (ta'dib al-ummah).

Maksud mendidik umat adalah membina peradaban umat atau menjadikan umat menjadi beradab sehingga terbentuklah masyarakat madani (berperadaban). Dengan berbagai informasi yang dimiliki dan bermanfaat bagi masyarakat dan umat Islam, para jurnalis muslim secara tidak langsung melalui media massa dapat dan wajib berperan mendidik dan mencerdaskan umat Islam dan memberikan pencerahan intelektual maupun rohaniyah. Membebaskan umat dari kebodohan dan kejahiliahan apapun profesinya.

2. Mencari dan mengenali informasi/pengetahuan serta memberi dan menyebarkan informasi (ta'lim) yang benar dan bermanfaat.

Para jurnalis muslim, karena tuntutan profesi selalu bergerak untuk mencari dan menggali berbagai informasi atau ilmu pengetahuan sebanyak dia mampu. Biasanya modal utama dari setiap jurnalis adalah rasa ingin tahu

²²*Ibid.*, h. 66–74

(*curiosity*). Peran jurnalis muslim sama seperti para ulama dalam mencari dan menggali informasi, menyebarkan, menyampaikannya kepada masyarakat. Sebagaimana yang tersirat dalam QS. At-Taubah: 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (122)

Artinya:

“Tidaklah sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak sebagian orang dari tiap-tiap golongan di antara mereka pergi memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, agar mereka dapat menjadi dirinya.” (QS. At-Taubah: 122)²³

3. Melakukan seleksi, filterisasi dan *chek and recheck* (*tabayyun*).

Para wartawan atau jurnalis muslim, karena pekerjaannya yang selalu bergelut di lautan informasi, maka ia wajib melakukan *filterisasi* dan seleksi (penyaringan dan pemilihan) akan informasi yang diperolehnya serta membentengi diri dari pengaruh buruk informasi (*fitnah*) global. Tidak semua informasi yang diperoleh baik, benar dan bermanfaat bagi setiap individu dan umat Islam. Informasi yang bersifat *fitnah*, hasud, atau dakwah syaitaniyah (seperti kemaksiatan, pornografi, kefasikan, kemusyrikan, dan khufarat) harus diteliti dan dicekal agar tidak menyebar di kalangan umat Islam.

4. Mengajak dan menasihati umat dengan cara yang baik untuk mengikuti jalan hidup Islam yang diridhai Allah (*dakwah ilallah*).

²³ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

Dengan cara persuasif dan argumentasi yang baik melalui tulisannya di media massa, seorang jurnalis muslim mempunyai peran dan kewajiban dakwah di jalan Allah, baik secara halus, samar dan tersirat (implisit), maupun terang-terangan (eksplisit). Strategi, taktik, dan teknik psikologi komunikasi yang baik dapat digunakan untuk mengajak umat Islam dan masyarakat manusia mengikuti jalan hidup dan hukum yang diridhai Allah swt.

5. Menyampaikan dan membela kebenaran (*tawashaw bil-haq*).

Membela kebenaran dan menentang kebatilan adalah tugas utama lembaga jurnalistik atau pers, maka terlebih lagi bagi para jurnalis atau insane pers Islam, tugas membela kebenaran lebih utama dan penting dilakukan. Fungsi kontrol sosial merupakan fungsi terpenting dalam menjaga keadilan, keselarasan dan keberlangsungan suatu sistem peradaban yang meliputi ideologi, politik, ekonomi, sosial, pertahanan-keamanan, pendidikan dan budaya. Jurnalis muslim harus kritis dalam menyikapi berbagai kepentingan di masyarakat. Menegakkan keadilan dan kebenaran adalah orientasi utama dari profesi dan pengabdianya.

6. Membela dan menegakkan keadilan sosial bagi umat Islam dan bagi seluruh rakyat Indonesia dan dunia

Dalam hal ini, seorang jurnalis Islam setidaknya tidak berat sebelah, dalam artian menginformasikan atau memberitakan sesuatu itu setidaknya harus *cover both side* (mengambil dari dua sisi) suatu kejadian. Apabila ada kasus yang menimpa penganut agama Islam setidaknya mereka dibantu bila

benar-benar layak untuk dibantu tidak memandang mereka miskin dan menderita karena disanalah kita hadirkan rasa solidaritas sesama penganut agama Islam apalagi bagi saudara-saudara kita yang ada di negara lain.

7. Memberi kesaksian atau mengungkapkan fakta dengan adil

Jurnalis muslim dapat berperan menjaga kejujuran di masyarakat dan melawan kebohongan yang membodohi dan menipu masyarakat. Dengan menjaga hal itu, masyarakat tidak akan dihancurkan oleh praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) yang melahirkan ketidakadilan sosial yang menyensarakan masyarakat banyak.

8. Memerintahkan kebaikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kemungkaran (*nahyi mungkar*)

Demi terpeliharanya masyarakat dari kehancuran, maka fungsi kontrol sosial atau fungsi *amar ma'ruf nahyi mungkar* oleh para jurnalis Islam, bersama seluruh komponen masyarakat muslim lainnya hubungan haruslah tetap tegak dan terjaga.

9. Menghalalkan yang baik dan mengharamkan yang buruk

Melalui tulisan atau tayangannya di media, jurnalis Islam memiliki peran dan kewajiban untuk menularkan kebaikan dan mempromosikan kehalalan segala sesuatu, baik dalam hal makanan, ucapan, perbuatan ataupun sikap dan mengharamkan segala keburukan bagi masyarakatnya.

10. Memberi peringatan kepada para pelaku kejahatan/dosa (*nadziran*), kabar gembira/hiburan kepada para pelaku kebaikan (*basyiran*)

Para jurnalis Islam, lebih mempunyai peluang kesempatan dan sarana untuk meneruskan tugas para nabi, yaitu memberikan peringatan kepada para pelaku kejahatan dan memberi kabar gembira kepada para pelaku kabaikan.

11. Membela kepentingan kaum yang lemah (*imdad al-mustadh'afin*) dan membebaskan dari beban dan belenggu yang memasung mereka

Karena informasi pada saat ini adalah suatu kekuatan atau kekuasaan, maka para jurnalis muslim yang menguasai informasi pun wajib memanfaatkan kekuatannya untuk membela yang lemah dan kaum yang termarjinalkan (diacuhkan), bukan malah menyesatkan dan menyiksa mereka baik secara lahiriah maupun batiniah.

12. Memelihara dan menjaga persatuan dan kesatuan umat Islam

Jurnalis Islam selayaknya menentukan kualitas isi dan pengaruh/efek dari informasi yang disebarluaskannya agar mendapat berkah dan manfaat yang tentunya bukan membawa fitnah dan laknat. Memasuki milenium ketiga, kini di tengah era globalisasi informasi para jurnalis muslim setidaknya dapat menjaga dan memelihara persatuan dan kesatuan barisan umat Islam melalui penyeleksian dan penyaringan informasi negatif dan penyebaran informasi yang benar dan bermanfaat bagi umat manusia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Analisis Isi

Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian. Holsti menunjukkan tiga bidang yang banyak mempergunakan analisis isi, yang besarnya hampir 75% dari keseluruhan studi empirik, yaitu penelitian sosioantropologis (27,7 persen), komunikasi umum (25,9%), dan ilmu politik (21,5%).²⁴

Analisis isi tidak dapat diberlakukan pada semua penelitian sosial. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut.

1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript).

²⁴[http://massofa.wordpress.com/2008/01/28/metode-analisi-isi-reliabilitas-dan-validitas-dalam-metode-penelitian-komunikasi/\(diposting-21-11-2010\)](http://massofa.wordpress.com/2008/01/28/metode-analisi-isi-reliabilitas-dan-validitas-dalam-metode-penelitian-komunikasi/(diposting-21-11-2010))

2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

Setidaknya dapat diidentifikasi tiga jenis penelitian komunikasi yang menggunakan analisis isi. Ketiganya dapat dijelaskan dengan teori 5 unsur komunikasi yang dibuat oleh Harold D. Lasswell, yaitu *who, says what, to whom, in what channel, with what effect*. Ketiga jenis penelitian tersebut dapat memuat satu atau lebih unsur “pertanyaan teoretik” Lasswell tersebut.²⁵

Pertama, bersifat deskriptif, yaitu deskripsi isi-isi komunikasi. Dalam praktiknya, hal ini mudah dilakukan dengan cara melakukan perbandingan. Perbandingan tersebut dapat meliputi hal-hal berikut ini.

1. Perbandingan pesan dokumen yang sama pada waktu yang berbeda. Dalam hal ini analisis dapat membuat kesimpulan mengenai kecenderungan isi komunikasi.
2. Perbandingan pesan dari sumber yang sama/tunggal dalam situasi-situasi yang berbeda. Dalam hal ini, studi tentang pengaruh situasi terhadap isi komunikasi.

²⁵*Ibid.*, ([diposting](#) 21-11-2010)

3. Perbandingan pesan dari sumber yang sama terhadap penerima yang berbeda. Dalam hal ini, studi tentang pengaruh ciri-ciri audience terhadap isi dan gaya komunikasi.
4. Analisis antar-pesan, yaitu perbandingan isi komunikasi pada waktu, situasi atau audience yang berbeda. Dalam hal ini, studi tentang hubungan dua variabel dalam satu atau sekumpulan dokumen (sering disebut kontingensi).
5. Pengujian hipotesis mengenai perbandingan pesan dari dua sumber yang berbeda, yaitu perbedaan antar-komunikator.

Kedua, penelitian mengenai penyebab pesan yang berupa pengaruh dua message yang dihasilkan dua sumber (A dan B) terhadap variabel perilaku sehingga menimbulkan nilai, sikap, motif, dan masalah pada sumber B.

Ketiga, penelitian mengenai efek pesan A terhadap penerima B. Pertanyaan yang diajukan adalah apakah efek atau akibat dari proses komunikasi yang telah berlangsung terhadap penerima (*with what effect*)?

Terdapat tiga langkah strategis penelitian analisis isi yakni:

- I. Penetapan desain atau model penelitian. Di sini ditetapkan berapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.
- II. Pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks itu sendiri. Sebagai analisis isi maka teks merupakan objek yang pokok bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut.

III. Pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada di ruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor-faktor lain.

Adapun prosedur dasar pembuatan rancangan penelitian dan pelaksanaan studi analisis isi terdiri atas 6 tahapan langkah, yaitu

1. Merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesisnya,
2. Melakukan sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih,
3. Pembuatan kategori yang dipergunakan dalam analisis,
4. Pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengkodean,
5. Pembuatan skala dan item berdasarkan kriteria tertentu untuk pengumpulan data, dan
6. Interpretasi/penafsiran data yang diperoleh.

Urutan langkah tersebut harus tertib, tidak boleh dilompati atau dibalik. Langkah sebelumnya merupakan prasyarat untuk menentukan langkah berikutnya. Permulaan penelitian itu adalah adanya rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang dinyatakan secara jelas, eksplisit, dan mengarah, serta dapat diukur dan untuk dijawab dengan usaha penelitian.

B. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pengumpulan

datanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²⁶

Untuk menjamin validitas dan realibilitas suatu data, maka dalam penelitian ini dipergunakan instrumen yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai media yang hendak diteliti dengan memperhatikan dan memahami setiap pemberitaan yang diterbitkan media tersebut baik dari segi muatan jumlah ruang atau kolom yang digunakan dan banyaknya berita yang sesuai dengan yang hendak diteliti.

2. Interview

Interview yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pertemuan atau wawancara dengan pihak yang terkait. Di mana pihak yang mengetahui dan mengerti apa yang hendak diteliti agar hasil yang diperoleh sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian dalam hal ini kantor redaksi *Tribun Timur*. Meliputi sejarah/profil harian tersebut, melihat langsung bagaimana mekanisme kerja redaksionalnya (menyangkut system dan peraturannya). Disamping itu, dibutuhkan buku-buku dan hasil

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989, h. 128

terbitan/cetakan (Koran) yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dengan mengarsipkannya untuk dijadikan bahan acuan.²⁷

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam teknik atau metode pengumpulan data, merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Penggunaan teknik pengumpulan data ini akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan analisis peneliti. Oleh karena itu, prosedur pengumpulan data dapat dipilih sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peneliti.

Adapun prosedur pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan penelitian, yaitu mempersiapkan seluruh perangkat penelitian yang dimulai dari pengajuan dan pengesahan judul penelitian, penyusunan proposal penelitian dan persetujuan dewan pembimbing untuk selanjutnya dilakukan seminar dan pengadministrasian proposal penelitian, setelah itu mengurus kelengkapan administrasi dan perizinan penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian, yaitu proses yang dimulai dari pengadministrasian instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta seminar dan persentase hasil penelitian.

²⁷P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, h. 63.

3. Pelaporan hasil penelitian, yaitu finalis hasil penelitian yang meliputi ujian hasil penelitian, penyempurnaan hasil penelitian, melengkapi administrasi hasil penelitian, serta penjilidan hasil penelitian.

Dengan prosedur pengumpulan data tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dalam rangka penyelesaian studi bisa selesai meski tak mencapai kesempurnaan. Karena sesungguhnya kesempurnaan itu hanya milik-Nya, Allah SWT. Teknik pengumpulan data ini setidaknya dapat menjadi titik acuan penelitian agar nantinya tidak melenceng dari pembahasan dan maksud sebenarnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti hendak membahas lebih mendalam akan maksud dari skripsi yang diperoleh dari penelitian yang selama ini dilakukan. Untuk itu agar lebih memudahkan pihak pembaca memahami maksud dari skripsi ini, maka hasil penelitian diklasifikasikan dalam lima bagian mulai dari sisi membedakan antara jurnalistik Islam dengan jurnalistik umum, kemudian menentukan dan membatasi jenis berita yang hendak diteliti dan bagaimana cara memilih berita-berita yang diteliti.

Setelah itu, perlu dicantumkan bagaimana sikap dan kebijakan dari harian *Tribun Timur* menyangkut umat Islam, untuk lebih melengkapi dicantumkan teknik penempatan atau tata letak pemberitaan yang menjadi objek penelitian kemudian membahas pula mekanismenya dalam mengangkat berita-berita Islam. Dari beberapa hal di atas maka dibagi dalam beberapa sub bab berikut ini:

A. Perbedaan Jurnalistik Islam dengan Jurnalistik Umum

Menyangkut masalah perbedaan jurnalistik Islam dengan jurnalistik umum sangat banyak, mulai dari segi peran sampai pada sistem kerjanya.

1. Dari Segi Pengertian

Jurnalistik pada umumnya dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktifitas mencari, mengumpulkan, mengolah, menuliskan dan menyebarluaskan berita kepada khalayak baik melalui media cetak maupun elektronik. Sedangkan Jurnalistik Islam adalah suatu proses meliput, mengolah menulis dan menyebarluaskan berbagai peristiwa dengan muatan nilai-nilai kebenaran yang

sesuai dengan ajaran Islam, khususnya yang menyangkut agama dan umat Islam, serta berbagai pandangan dengan perspektif ajaran Islam kepada khalayak melalui media massa.²⁸

2. Dari Segi Peranan

Jurnalistik pada umumnya memiliki peran sebagai *agent of change* yaitu menghadirkan perubahan lewat apa yang ditulis atau disiarkan atas perantara media. Disamping itu, mengabarkan sesuatu yang diyakini dibutuhkan oleh khalayak banyak atau terkait dengan suatu peristiwa tanpa menguntungkan pihak-pihak tertentu dalam hal ini dikenal dengan istilah *cover both side* dan tentunya apa yang dituliskan bukanlah opini melainkan fakta yang dibuktikan dengan data dalam hal ini mengandung unsur 5 W + 11 H.

Setidaknya selain hal tersebut, jurnalistik Islam memiliki sedikitnya lima peranan yang tidak boleh dilupakan yakni:

- 1) Sebagai pendidik (*Muaddib*) yaitu melaksanakan fungsi edukasi yang Islam, lebih menguasai konsep ajaran Islam dari pada khalayak. Apa yang menjadi permasalahan lebih dikuasainya dari pada yang akan membacanya.
- 2) Sebagai pelurus informasi (*Musaddid*) yaitu meluruskan informasi tentang ajaran Islam, menginformasikan tentang karya-karya dan prestasi umat Islam dan menggali, melakukan investigasi reporting tentang kondisi umat Islam di penjuru dunia.

²⁸Asep Syamsul, *Jurnalistik Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 34.

- 3) Sebagai pembaharu (*Mujaddid*) yaitu penyebar paham pembaharuan akan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.
- 4) Sebagai pemersatu (*Muwahid*) yaitu harus mampu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam.
- 5) Sebagai pejuang (*Mujahid*) yaitu pejuang pembela Islam tentunya melalui media massa, baik cetak maupun elektronik.

3. Dari Hal Pemberitaan

Dalam soal pemberitaan, jurnalistik umum menuliskan apa yang dilihat dan ditemukannya dengan mengikuti aturan atau kebijakan yang dibangun dalam media tersebut.

Sedang jurnalistik Islam melakukan tugasnya dengan dua hal, disamping memberikan informasi tentang suatu peristiwa sesuai dengan fakta juga apa yang disampaikan mengandung unsur dakwah. Sedikit banyaknya yang disampaikan dan diterima oleh khalayak diharapkan bisa memberi pengaruh positif bagi khalayak baik umat Islam maupun penganut agama lain. Sebagai salah satu bentuk sarana dakwah, media setidaknya bisa memberi pengaruh dan peran penting tidak hanya memberikan suguhan informasi tapi juga mengajarkan tentang kejujuran.

4. Dalam Hal Struktural

Jurnalistik umum dalam kaitan strukturalnya tidak mengedepankan kelompok atau golongan tertentu, tapi lebih kepada siapa saja yang memang layak dan memiliki kesempatan untuk berkarya dan turut andil di dalamnya yang

bekerja secara profesional. Sedangkan jurnalistik Islam setidaknya yang masuk dalam struktural yang beragama Islam agar apa yang direncanakan sejalan dengan hasil yang akan diperoleh nantinya. Tapi, tidak menutup kemungkinan juga adanya kerjasama dengan pihak lain/asing untuk lebih menyempurnakan perannya sebagai media informasi.

5. Kode Etik Junalistik

Pada tanggal 6 Agustus 1999, 24 dari 26 organisasi wartawan Indonesia berkumpul di Bandung dan menandatangani Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI), meliputi tujuh hal sebagai berikut:²⁹

- 1) Wartawan Indonesia menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar,
- 2) WI menempuh tata cara yang etis untuk memperoleh dan menyiarkan informasi serta memberikan identitas kepada sumber informasi.
- 3) WI menghormati asas praduga tak bersalah, tidak mencampurkan fakta dengan opini, berimbang, dan selalu meneliti kebenaran informasi serta tidak melakukan plagiat.
- 4) WI tidak menyiarkan informasi yang bersifat dusta, fitnah, sadis, cabul, serta tidak menyebutkan identitas korban kejahatan susila.
- 5) WI tidak menerima suap dan tidak menyalahgunakan profesi.

²⁹*Ibid.*, h. 43 – 44.

- 6) WI memiliki Hak Tolak, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan *off the record* sesuai kesepakatan.
- 7) WI segera mencabut dan meralat kekeliruan dalam pemberitaan serta melayani hak jawab.

Sedangkan bagi jurnalistik Islam sendiri, disamping Kode Etik di atas mereka juga harus mengikuti Kode Etik berikut ini:

- 1) Menginformasikan atau menyampaikan yang benar saja, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta. Allah SWT. berfirman:

..... وَأَجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ (30)

Artinya:

“.....dan jauhilah perkataan-perkataan dusta. (QS. Al-Hajj[14]:30).³⁰

Maksudnya antara lain ialah: bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab), tanah Haram (Mekah) dan ihram.

- 2) Bijaksana, penuh nasihat yang baik, serta argumentasi yang jelas dan baik.
- 3) Meneliti kebenaran berita/fakta sebelum dipublikasikan alias melakukan *check and recheck*.
- 4) Hindari olok-olok, penghinaan, mengejek atau caci maki yang bisa menumbuhkan permusuhan dan kebencian.
- 5) Hindari prasangka buruk (*suuzhan*).

³⁰Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

B. Teknik Penempatan atau Tata Letak Pemberitaan yang Menjadi Objek Penelitian

Telah diketahui bersama bahwa dalam skripsi ini, peneliti memilih objek penelitian pada harian *Tribun Timur* yang beritanya berkaitan dengan Jurnalistik Islam. Kaitannya dalam hal ini adalah terdapat beberapa pemberitaan menyangkut agama Islam atau mengandung nilai-nilai Islam, seperti yang berhubungan dengan hari-hari besar Islam maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau ormas Islam. Di samping itu, terkait juga dengan individu yang membahas atau berbicara baik dalam bentuk opini maupun berita tentang ketentuan, aturan atau agama Islam itu sendiri.

Tapi, perlu diketahui bersama dan lagi-lagi peneliti ingatkan bahwa berita atau opini yang diteliti pada media ini bukanlah semua atau keseluruhan berita yang diterbitkan. Karena selama melakukan penelitian, peneliti hanya mengumpulkan, membaca dan meneliti terbitan di edisi Juni hingga November. Jadi di luar waktu itu tidak termasuk dalam pembahasan peneliti atau di cantumkan dalam skripsi ini.

Untuk memudahkan penyusunan dan pengumpulan data, maka peneliti memfokuskannya pada beberapa berita saja yang dianggap bisa mewakili semua atau sebagian berita yang memiliki keterkaitan. Dan untuk meyakinkan pihak pembaca akan berita yang diteliti, maka beberapa berita, iklan atau opini akan dicantumkan pada halaman lampiran dalam bentuk foto.

Selama dilakukan penelitian, hampir tidak pernah peneliti temukan dalam setiap edisi tidak ada berita yang ditulis berkaitan dengan Islam atau umat muslim.

Apalagi jika bertepatan dengan hari-hari besar Islam seperti bulan Ramadhan dan Hari Raya (Idul Fitri dan Idul Adha). Terdapat beberapa berita menyangkut aktifitas umat Islam dan hanya berita-berita tertentu saja yang ditemukan. Dalam hal ini perberitaan yang bersifat umum dimasukkan dengan jumlah lebih sedikit dari biasanya (di luar hari-hari besar Islam). Selain itu iklan, informasi, ucapan atau pengumuman pun tampil dengan nuansa yang berbeda dengan dimasukkannya kata-kata yang bernuansa Islam.

Di halaman khusus Super Ball (halaman 25-36), ditemukan berita akan aktifitas para atlet pesepak bola baik yang di Indonesia maupun di luar negeri pada bulan Ramadhan. Pada halaman 25 khususnya ditulis satu halaman yang menceritakan salah seorang atlet luar negeri yang beragama Islam. Tentunya berita yang ditulis berkaitan dengan aktifitasnya selama bulan Ramadhan. Untuk lebih meyakinkan pembaca, maka contohnya di cantumkan pada halaman lampiran dalam bentuk foto.

Di sisi lain di luar bulan suci Ramadhan, pada musim haji contohnya jauh sebelum prosesi pelaksanaan ibadah haji pihak *Tribun Timur* sudah melakukan liputan mengenai aktifitas para panitia dan calon jamaah haji. Selain itu, disiapkan satu halaman khusus untuk liputan haji yakni Tribun Haji di halaman 9.

Kemudian objek penelitian lainnya adalah organisasi Muhammadiyah. Di mana sering ditemukan berita yang dipublikasikan melalui *Tribun Timur* terkait aktifitas dan kegiatan yang dilakukan, pengambilan keputusan dalam suatu permasalahan, ungkapan para tokohnya dan hal-hal lainnya. Terdapat juga liputan

kegiatan Muhtamar Muhammadiyah, Musyawarah Pimpinan Wilayah (Muspim) Sulsel periode 2010-2015 yang dipublikasikan beberapa hari sebelum acara itu dilaksanakan, hal ini terkait banyaknya jumlah anggota Muhammadiyah di Sulsel.

Untuk menghindari salah persepsi terkait isi skripsi yang banyak memuat organisasi Muhammadiyah, maka peneliti mengemukakan bahwa ternyata edisi yang diteliti (Juni hingga November) bertepatan dengan aktifitas atau kegiatan organisasi tersebut. Tetapi tidak menutup kemungkinan tidak ada objek lain yang diteliti. Beberapa organisasi atau hal-hal lainnya yang mengandung nilai-nilai Islam pun diteliti dan akan dibahas pada Bab IV dengan mencantumkan contoh dalam bentuk gambar pada halaman lampiran.

Bukan hanya itu yang diteliti, sering peneliti menemukan terdapat berita yang diangkat menyangkut seorang tokoh Islam baik kegiatan yang diikuti, perannya dalam suatu acara maupun opininya. Juga berita-berita apa saja yang judul atautah isinya yang menulis berita yang mengandung nilai-nilai Islam yang akan dibahas dalam bab IV. Bukan hanya dari segi berita atau opini yang diamati, tapi juga dari segi iklan. Karena terkadang di hari-hari tertentu harian *Tribun Timur* memuat iklan tentang event-event, jilbab, pakaian, perlengkapan shalat dan lain-lain.

Terdapat persepsi lain yang membuat penulis tertarik untuk memasukkannya dalam kriteria jurnalistik Islam. Semisal, bukan hanya karena format acaranya berlabel Islam atautah orang yang terlibat adalah tokoh Islam yang layak dikatakan berita Islam. Tapi, ternyata hal seperti terkuaknya kasus korupsi salah satu tokoh pemerintah, kegiatan sosial, mengabarkan nasib rakyat yang membutuhkan bantuan,

kegiatan yang hanya melibatkan komunitas Islam saja dan lain sebagainya. Semua ternyata bisa dijadikan acuan sesuatu itu dikatakan karya jurnalistik Islam. Maka dari itu, penulis menganggap terlalu sederhana jika hanya karena sesuatu itu terdapat tulisan Islam sehingga sudah bisa disimpulkan sebagai jurnalistik Islam.

Dalam pembahasan lain, menyangkut masalah penempatan, pihak Tribun sendiri lebih mengutamakan people dan komunitas, karena lebih mengacu pada tingkat peningkatan jumlah pembaca. Untuk halaman pertama, *Tribun Timur* menempatkan berita yang lebih menyangkut orang banyak bukan karena unsur apa, mengapa, di mana dan lainnya melainkan lebih mengacu pada unsur ‘siapa’.

“Siapa” dalam hal ini adalah “people” (seseorang atau tokoh) bukan profile. Yang diyakini dengan adanya berita menyangkut “people” tersebut pembaca akan tertarik untuk membacanya, dan hal ini juga terkait dengan strategi pemasaran agar pihak pengiklan tertarik untuk beriklan atau berlangganan di harian ini.

Persoalan penempatan pada tiap halaman terkait dengan rubrik atau judul halaman yang isi terdiri atas suguhan berita dan rubrik lifestyle seperti *Tribun Women*, *Tribun Kids*, *Tribun Health*, *Cellular Style*, *Tribun Automotif*, *Tribun Motor*, *Tribun Griya*, *Tribun Skul*, *Tribun Property*, *Tribun Techno*, *Tribun Shopping*, *Tribun Mal*, dan masih banyak lagi. Untuk memudahkan keluarga metropolitan menikmati *Tribun Timur*, koran ini dibagi dalam enam sesi (36 halaman): Front Page, *Tribun Pemilu*, *Tribun Makassar*, *Tribun Women*, *Superball*, dan *Tribun Iklan*.

Untuk kriteria berita ditempatkan pada halaman 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 18, 20, dan 22. Tapi yang perlu diketahui bahwa halaman-halaman tersebut

tidak semuanya diisi dengan berita, terkadang terdapat iklan, informasi, layanan masyarakat (berupa pemberitahuan, komplain), facebook (tanggapan pengguna akan suatu masalah) dan lain sebagainya yang ditempatkan di antara berita-berita di halaman tersebut. Selain itu, juga di beberapa halaman dicantumkan informasi dalam bentuk foto (keterangan foto). Untuk memperjelas dan lebih mudah mengetahui apa saja yang dimasukkan atau dicantumkan di harian *Tribun Timur* pada tiap halaman, maka penulis membuatnya dalam bentuk table dengan membandingkan halaman rubrik dan isi dari tiap rubrik (Lampiran II).

C. Jenis Berita yang Diteliti dan Bagaimana Cara Pemilihan Berita

Dalam penelitian ini, peneliti berencana membuat suatu batasan untuk jenis atau tipe berita yang hendak diteliti. Dalam hal ini, untuk memudahkan menentukan target yang ingin dicapai. Maka dari itu, seperti yang diungkapkan sebelumnya di Bab I dan III peneliti tidak memasukkan semua bahan bacaan yang diteliti di harian *Tribun Timur* melainkan hanya memilih beberapa diantaranya.

Adapun jenis berita yang diteliti adalah berita yang menganut nilai-nilai Islam dalam suatu pemberitaan yang dituliskan di media tersebut yang diketahui adalah media umum bukan media Islam. Harian *Tribun Timur* sering dalam setiap edisinya menuliskan berita yang mengandung nilai-nilai Islam. Untuk meyakinkan pembaca akan apa saja yang dimaksudkan, maka dicantumkan beberapa contoh berita dengan mengikutkan penjelasan dari segi sisi mana berita itu dikatakan mengandung unsur Islam, diantaranya:

1. Pada edisi 29 November 2010, hal. 1. Terdapat berita dengan judul “Pakai Arab-Inggris Ala Perlemen Australia”. Berita ini memberi daya tarik bagi penulis karena ternyata pihak harian *Tribun Timur* memasukkannya di halaman pertama dengan judul kecil “Debat Mahasiswa Islam se-Indonesia di Bone”. Debat mengenai aneka kebijakan kontroversi pemerintah tersebut yang berlokasi di Bone – Sulsel (sekitar 150 km sebelah timur Makassar) melibatkan pemerintah dan perlemen.
2. Kemudian dalam hal lain, terdapat berita mengenai dibentuknya lembaga baru nonkementerian oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono di bawah koordinasi Kementerian Koordinator Politik Hukum dan Keamanan. Lembaga ini merupakan Badan Nasional Penanggulangan Teroris (BNPT) yang ternyata salah seorang dosen fakultas Syariah dan Hukum UIN Alaluddin terpilih mejadi Direktur Diradikalisasi. (kabar selengkapnya di lampiran IV).
3. Berita edisi 24 November 2010, hal: 1. Berita dengan judul “Lima Perempuan Masuk Bursa) terkait pemilihan Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Sulsel. Di mana prosesnya sudah di mulai sejak Agustus hingga 7 September dalam hal penjaringan dan pengiriman berkas calon pimpinan. Menjelang hari H (28 November), berita yang berkaitan sering diterbitkan dihalaman 1 dan tak jarang ada di halaman lainnya. Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang memiliki cukup banyak anggota apa lagi di Makassar, maka wajar jika berita tentang organisasi ini sering di muat di harian *Tribun Timur*.

4. Begitupun saat hendak diadakan Muhtamar Muhammadiyah di Yogyakarta (3 – 8 Juli 2010) di bawah, harian *Tribun Timur* sudah menerbitkan berita yang terkait beberapa hari sebelum acara berlangsung. Adapun yang disajikan seputar persiapan, tanggapan dan pendapat beberapa pengurus atau anggota dan hal-hal lain yang berkaitan. Sampai-sampai pihak *Tribun Timur* menyiapkan 1 halaman untuk berita terkait yakni di halaman 5 pada “Tribun Lipsus”. Dan pada edisi Kamis, 8 Juli 2010 di halaman 5 “Tribun Politik” di bawah, dituliskan berita mengenai terpilihnya ketua Muhammadiyah yang beritanya di tulis dalam setengah halaman (lihat di lampiran V).
5. Contoh lain dilihat dari halaman 16 “Tribun Skul”, edisi Kamis, 8 Juli 2010 di samping. Terdapat satu halaman penuh berita mengenai aktifitas murid dan guru salah satu sekolah Islam di Makassar. Meski kadang-kadang tersedia halaman khusus untuk sekolah Islam, tapi ini cukuplah membanggakan umat Islam dan meyakinkan bahwa sekolah berlabelkan Islam tidak kalah dengan sekolah umum lainnya baik dari tingkat SD sampai perguruan tinggi (gambar di Lampiran VI).
6. Selanjutnya contoh lain adalah berita seputar aktifitas haji dan umrah yang perkembangannya sering diinformasikan dan kabarnya dimulai sejak ± seminggu setelah bulan suci Ramadhan. Informasi yang disampaikan beragam, mulai dari persiapan, penyelesaian administrasi, pemberangkatan, hingga aktifitas di tanah suci. Selain itu, informasi tentang cuaca, kondisi di lokasi serta korban yang sakit dan meninggal dunia semuanya diinformasikan

baik melalui wartawannya langsung maupun dari citizen reporter yang berada dilokasi peribadatan. Karena banyaknya informasi ibadah haji, harian *Tribun Timur* menyediakan 1 halaman khusus untuk seputar haji yaitu berada di halaman 9 “Tribun haji”. Disamping itu, Tribun juga menampilkan iklan ibadah haji dan umroh seperti yang terlihat pada gambar yang terdapat di lampiran VII dan VIII.

7. Pada bulan Ramadhan, hal yang membedakan harian *Tribun Timur* dengan media lain adalah muatan beritanya lebih banyak yang dituliskan berhubungan dengan bulan Ramadhan dan bahkan iklannya. Berita yang ditulis biasanya menyangkut aktifitas seorang atau lembaga pemerintahan di bulan Ramadhan, tapi tidak mengabaikan berita-berita lainnya yang dianggap penting. Selain berita, terdapat juga tulisan mengenai hikmah Ramadhan yang disampaikan oleh seorang guru besar UIN (Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, HT., M.S.), yang tulisannya berupa siraman rohani diterbitkan dari awal hingga akhir Ramadhan. Bahkan iklannya-pun berubah selogan, misalnya iklan Indo-mie menuliskan selogan “selamat berbuka puasa”. Dan beberapa jenis produk iklan lainnya yang turut berpartisipasi menyambut dan memeriahkan bulan Ramadhan (lihat pada lampiran IX).
8. Selain iklan, ada juga undangan yang isinya berupa ajakan untuk mengikuti suatu kegiatan Islam. Salah satunya adalah undangan reuni akbar perguruan Islam Datu Museng yang ditampilkan di halaman 2 edisi Senin, 4 Oktober 2010. Yang menurut penulis adalah berupa undangan kepada Alumni

perguruan tersebut yang tentunya mereka semua beragama Islam. (lihat pada lampiran X).

9. Khusus untuk hari Jum'at, harian *Tribun Timur* mengeluarkan kebijakan dengan memilih tulisan berupa opini yang isinya mengandung nilai-nilai Islam atau ada unsur dakwahnya untuk di terbitkan. Tentunya setelah melalui proses pengeditan untuk menghindari adanya kalimat atau kata-kata yang bisa saja memicu timbulnya masalah. Salah satu yang penulis jadikan contoh adalah opini dari Ayu Bella Fauziyah (praktisi keagamaan) dengan tulisannya yang berjudul "Bid'ah-bid'ah Salat" yang oleh *Tribun Timur* diterbitkan edisi Jum'at, 8 Oktober 2010 di halaman 2. (lihat lampiran XI).
10. Ada hal lain yang ditonjolkan oleh *Tribun Timur* dalam setiap edisi yakni "citizen reporter". Di sini terdapat beberapa orang yang menuliskan sebuah informasi mengenai sebuah kegiatan atau informasi lain. Saat peneliti memperhatikan beberapa tulisan, ternyata tidak sedikit yang menuliskan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan umat muslim baik itu tentang organisasi Islam, acara yang mengatasnamakan agama Islam, seorang tokoh Islam, situasi di tanah suci (ibadah haji) dan sebagainya. Peneliti mengambil dua contoh tulisan dari citizen reporter yang diterbitkan pada edisi Senin, 4 Oktober 2010 halaman 4 dan 5. Halaman 4 oleh Andi Aswadi (sekretaris KAMMI Sulselbar yang melaporkan dari Solo tentang keputusan pelaksanaan Muktamar Nasional KAMMI di Aceh 11 Desember mendatang. Pada halaman

5 oleh Ilham Jaya Abdurrauf (ketua Komisi Muamalah) yang melaporkan tentang kehadiran ulama negara Muslim di WAMY. (lihat lampiran XII).

11. Dan masih banyak contoh berita dan iklan yang ditampilkan dan diterbitkan di media tersebut yang penulis tidak bisa menyebutkan dan melampirkan semuanya. Dan penulis hanya memilih beberapa hal saja untuk dijadikan sampel.

D. Sikap/Kebijakan Harian *Tribun Timur* dalam Mengangkat Pemberitaan Menyangkut Umat Muslim

Membahas masalah sikap atau kebijakan dari redaksi *Tribun Timur* adalah pada intinya memperlakukan narasumber dengan sebaik-baiknya. Memperlakukan mereka dengan adil dan merata. Setiap berita yang diliput sebisa mungkin dan semestinya harus berimbang dan tidak menguntungkan salah satu pihak.

Tribun Timur sendiri dalam pemberitaannya lebih mengutamakan pemberitaan menyangkut seseorang (people) dan komunitas. Karena dari sisi itu memiliki daya tarik tersendiri dalam menarik jumlah pembaca yang banyak tanpa harus mencari atau mengambil pembaca dari media lain. Unsur ini dianggap sangat efektif bisa menarik jumlah pembaca yang lebih banyak dan mereka akan mencoba untuk berlangganan minimal membeli hasilnya (Surat Kabar).

Dengan itu, secara tidak langsung akan menarik minat perusahaan atau sebuah lembaga usaha untuk mengiklankan produknya di media *tribun*, karena merasa yakin bahwa iklannya akan dilihat dan dibaca. Dari segi iklan, kanda AS Kambie (Redaktur Politik) mengatakan saat peneliti melakukan wawancara bahwa:

“Iklan pada edisi Jum’at lebih banyak karena berhubungan pada hari Sabtu dan Minggu adalah hari libur dan pada hari itu banyak pegawai pergi belanja. Makanya, edisi Jum’at lebih banyak iklannya”.³¹

Untuk persoalan menuliskan suatu pemberitaan, *Tribun Timur* lebih kepada perayaan dan haul-haul dan disamping itu juga tentang tokoh-tokoh yang berperan aktif atau berhubungan dengan suatu kegiatan. Tapi tidak lepas dari seberapa penting dan berharga berita atau informasinya untuk khalayak pembaca. Disamping itu, untuk hari Jum’at dan hari-hari besar Islam minimal disiapkan opini yang dalam tulisannya mengandung unsur Islam. Sebuah kebijakan yang dibangun dan diberikan kepada pembaca adalah jika ada seseorang atau tokoh agama yang tidak suka atau tersinggung dengan pemberitaan atau tulisan yang dipublikasikan, maka mereka boleh mengeritik dan langsung ke kantor redaksi.

Selain itu, untuk persoalan berita internasional. Disetiap edisi disuguhkan berita-berita menyangkut aktifitas atau peristiwa yang terjadi di negara lain. Dalam halaman ini, sering ditemukan berita menyangkut masalah yang dihadapi negara-negara Islam. Sebagai media yang lebih mengedepankan sisi komunitas, maka *Tribun Timur* mengangkat pemberitaan itu di hadapan publik yang notabene di wilayah Makassar dan sekitarnya terdapat banyak komunitas muslim yang mungkin saja membutuhkan informasi tersebut meski sudah di informasikan di media elektronik setidaknya sebagai bentuk dakwah.

³¹AS Kambie, “Penjelasan Tentang Mekanisme Pemberitaan di harian *Tribun Timur*” (Wawancara oleh Andi Kasman), Warkop Cappo, (12 November 2010).

Persoalan menyangkut berapa banyak ruang atau kolom yang digunakan pada berita tersebut tidaklah ada. Itu lebih kepada berita itu sendiri. Apakah data yang diperoleh dan dituliskan banyak dan harus menggunakan ruang yang cukup untuk memuatnya! lagi-lagi lebih pada seberapa pentingnya berita tersebut. Dan semuanya diatur oleh redaktur dan layouter untuk menghasilkan penentuan tata letak yang tidak membosankan pembaca. Adapun jika nantinya ruang tidak mencukupi, maka akan ada beberapa kata yang dipotong sampai ruang yang disiapkan termuat.

E. Mekanisme Harian *Tribun Timur* dalam Mengangkat Berita-berita yang Mengandung Nilai-nilai Islam

Berdasarkan hasil pantauan dan wawancara yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian mengenai Jurnalistik Islam di harian *Tribun Timur* diperoleh beberapa hal. Seperti, membahas persoalan mekanisme yang digunakan dalam menuliskan berita-berita yang mengandung nilai-nilai Islam. Redaksi harian *Tribun Timur* hanya melakukan dengan panggilan rohani. Dalam hal ini, tidak ada ketentuan bahwa harus lebih banyak berita Islami yang diangkat/dituliskan dari tiap edisi dan itu tergantung apa yang dianggap penting dan layak diangkat pada waktu itu. Di samping itu, redaksi menyadari selama ini tidak ada media di kawasan Indonesia bagian Timur yang bergerak di media Islam. Olehnya itu dengan hadirnya media ini, masyarakat bisa mengetahui banyak mengenai perkembangan informasi menyangkut umat muslim dengan suguhan berita yang diberikan.

Menyangkut persoalan mengapa terdapat beberapa berita yang menyangkut Islam dan mengandung nilai-nilai Islam yang dituliskan dan diterbitkan. Hal itu

mengikuti momen yang ada. Meninjau dari segi tulisan, tidak jarang ditemukan kata-kata yang mengandung unsur-unsur Islam. Meski beritanya bukan tentang aktivitas atau kegiatan umat muslim, tapi kata-kata yang dirangkai tanpa secara langsung mengandung unsur dakwah yang biasa dikenal dengan istilah dakwah “*bil Kalam*”.

Hal lainnya yang disajikan dan dituliskan adalah menjelang pengurusan ONH, mulai dari terbentuknya panitia ibadah haji sekitar seminggu setelah bulan suci Ramadhan, harian *Tribun Timur* sudah menampilkan berita yang terkait pelaksanaan dan persiapan ibadah haji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti selama ini, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yang dianggap penting dan diyakini menguatkan keyakinan penulis mengenai penelitian yang dilakukan, di antaranya:

1. Harian *Tribun Timur* adalah media cetak umum yang dalam aktifitas jurnalistiknya melakukan sistem kerja seperti pada umumnya. Memberitakan sesuatu sesuai dengan fakta dan berimbang dan meski pada terbitannya di setiap edisi terdapat berita yang mengandung pemberitaan tentang Islam, baik itu menyangkut komunitas atau organisasi Islam pada umumnya maupun seluruh umat muslim pada khususnya baik di dalam maupun di luar negeri.
2. Dalam memberitakan suatu kasus atau peristiwa yang memiliki keterkaitan dengan umat muslim, harian *Tribun Timur* tidak secara semena-mena mengabarkan dan berusaha membatasi pemberitaan yang dikhawatirkan bisa memicu munculnya masalah atau konflik. Sebagai media cetak harian, *Tribun Timur* wajib mengabarkan sesuatu yang terjadi setiap harinya yang layak diberitakan tapi lebih kepada fokus pada komunitas atau people. Sekiranya ada dua peristiwa penting yang terjadi dan salah satunya berkaitan dengan umat muslim, maka yang lebih diutamakan adalah berita Islamnya. Karena hal itu menyangkut komunitas umat muslim di wilayah pasarannya (Makassar dan sekitarnya) dengan tidak mengabaikan berita penting lainnya.

3. Dalam memilih dan mengangkat berita menyangkut umat muslim, harian *Tribun Timur* hanya memberitakan dengan apa adanya tapi tidak semena-mena menuliskan yang positifnya saja dan kadang muncul pemberitaan yang berkonotasi negatif. Sebagai media yang berdiri di lingkungan yang mayoritas penduduknya beragama muslim, *Tribun Timur* terpanggil untuk memberitakan berbagai informasi yang berhubungan dengan umat muslim. Dalam keanggotaan ada 2 orang yang beragama non muslim yang tentunya bekerja sesuai kebijakan redaksional yang telah diatur. Maka atas dasar itu media ini tidak bisa dikatakan media massa Islam melainkan media massa yang dalam aktifitas jurnalistiknya menggunakan sistem kerja jurnalis Islam. Karena media Islam adalah media yang secara manajemen redaksional semuanya berciri khas Islam.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dalam hal ini adalah berupa saran-saran atau rekomendasi yang dipandang perlu tentunya berkaitan dengan masalah yang dibahas. Adapun tawaran masukan yang diharapkan bisa lebih memajukan *Tribun* di masa akan datang yakni:

1. Diharapkan suatu saat nanti Harian *Tribun Timur* bisa terbit di edisi pagi dan sore dan sebagai media umum dalam pemberitaannya lebih banyak yang mengandung nilai-nilai Islam.
2. Diharapkan dalam melakukan proses kerja jurnalistik, wartawan *Tribun Timur* bisa bekerja lebih profesional lagi agar medianya lebih bisa bersaing dengan media lain, baik cetak maupun elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, Eka Sutirman. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1989
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Ed. I. Cet: 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Cangara, Hafied, Abd. Khalik, dan Galib M.. *Dasar-dasar Jurnalistik*. Cet: CV. Berkah Utami; Makassar: Alauddin Press, 2006.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Hernowo, *Mengikat Makna: Kiat-kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*, Bandung: Penerbit Kaifa, 2001.
- Irawan, Riyati, Teguh Meinanda. *Tanya Jawab Dasar-dasar Jurnalistik*. Bandung: ARMICO, 1981.
- Kusumaningrat, Hikmah, Purnama Kusumaningrat. *Jurnalistik: Teori dan Praktek*. Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muslimin, Totok Djuroto. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang: Dahara Prize, 1999.
- Nugraha, Nugraha. "Persaingan TV, radio, koran di Makassar," *Tribun Online*. Rabu, 03 Maret 2004. <http://jurnalisme-makassar.blogspot.com/2007/11/persaingan-tv-radio-koran-di-makassar.html>. (22 Juni 2010).
- Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Cet. XI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Saeful Mustadi, Asep. *Jurnalistik: Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. LOGOS Wacana Ilmu, 1999.
- Samantho, Ahmad Y.. *Jurnalistik Islami: Penduan Praktis bagi Para Aktivis Muslim*. Jakarta Selatan: Penerbit Harakah, 2002.
- Severin, Wernwe J., James W. Tankard. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan dalam Media Massa*. Ed. V. Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2007.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004.
- Syamsul M. Romli, Asep. *Jurnalistik Dakwah*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- <http://www.tribun-timur.com/>
- <http://bestlalone.blogspot.com/2009/06/dakwah-dengan-pers-kampus.html>
- <http://blogaryandi.wordpress.com/2010/04/19/prinsip-prinsip-kerja-jurnalis-muslim/>
- <http://beritakbar.blogspot.com/2008/12/karakter-jurnalistik-islami-jurnalis.html>
- <http://massofa.wordpress.com/2008/01/28/metode-analisi-isi-reliabilitas-dan-validitas-dalam-metode-penelitian-komunikasi/>

LAMPIRAN

Lampiran I

Berikut adalah daftar pertanyaan peneliti kepada narasumber dalam mencari data menyangkut skripsi yang berjudul: “Analisis Isi Harian *Tribun Timur* Makassar dalam Pemberitaan Terkait Jurnalistik Islami”.

1. Seperti apa mekanisme pemberitaan yang digunakan di harian *Tribun Timur*?
2. Apa saja yang membedakannya dengan media lain, khususnya di wilayah Makassar?
3. Kira-kira unsur apa saja yang ditonjolkan dari *Tribun Timur* itu sendiri?
4. Landasan hukum apa yang digunakan atau dijadikan pedoman dalam melakukan aktifitas jurnalistik?
5. Ada tidak ketentuan tertentu yang dibebankan kepada setiap reporter! Kalau ada, kira-kira seperti apa?
6. Kita ketahui bersama bahwa media cetak *Tribun Timur* adalah media umum, tapi mengapa sering dan bahkan hampir setiap edisi pasti ada berita atau tulisan yang bersangkutan paut dengan umat Muslim?
7. Kapan saja edisinya banyak memuat berita yang bernuansa Islam?
8. Menyangkut banyaknya ruang atau kolom yang digunakan, ada tidak ketentuannya?
9. Pada edisi tertentu, terdapat satu halaman khusus untuk liputan haji yang dimuat dalam “Liputan Haji”?
10. Mengapa terkadang ada berita future dan opini yang dimuat berhubungan dengan Islam! Apa memang disengaja atau Cuma kebetulan?
11. Setelah memperhatikan beberapa edisi, untuk halaman “Tribun Internasional”, sering saya dapatkan berita yang berhubungan dengan umat muslim atau negara-negara muslim?

Lampiran II

Untuk memudahkan mengetahui apa saja yang dimasukkan atau dicantumkan di harian *Tribun Timur* pada tiap halaman, maka peneliti mempersempit dengan hanya memilih salah satu edisi yaitu edisi Rabu, 24 November 2010.

Hal.	Rubrik	Isi Mencakup
1.	– Sampul	– Berita laporan utama yang lagi sedang hangat-hangatnya yang diketik dalam bentuk sepenggal. Dan disisipkan iklan, info penerbangan pesawat, jalan deadline.
2.	– Tribun Opini	– Salam Tribun, Opini, SMS PSM, Informasi/iklan, Susunan Pengurus.
3.	– Tribun Politik	– Berita Politik, Iklan
4.	– Tribun Politik	– Berita Politik, Iklan
5.	– Tribun Nasional	– Berita-berita nasional dalam negeri, bila kolom berita belum penuh maka ditambah iklan
6.	– Tribun Internasional	– Khusus untuk berita-berita internasional tapi terkadang ditambahkan iklan
7.	– Tribun Sulsel	– Berita-berita mencakup wilayah Bone, Soppeng, Wajo, Sinjai, Takalar, Jenepono, Bantaeng, Selayar dan Bulukumba
8.	– Tribun Sulsel	– Berita-berita mencakup wilayah Maros, Pangkep, Barru, Pare-pare, Pinrang, Sidrap, Engrekang, Tator, Luwu, dan Mamuju.
9.	– Tribun Haji	– Mencakup berita seputar aktifitas jamaah haji dan kadang di halaman ini di sisi iklan.
10.	– Tribun Iklan	– Tribun Iklan, khusus Iklan.
11.	– Tribun Line	– Berita dan sambungan berita dari halaman 1.
12.	– Tribun Bisnis	– Berisi berita-berita bisnis.
13.	– Tribun Makassar	– Berisi berita-berita seputar wilayah Makasar dan Iklan.
14.	– Makassar Life	– Memuat berita-berita seputar wilayah Makassar kadang di tambahkan facebooker yang mencantumkan tanggapannya akan sesuatu.
15.	– Tribun Komunitas	– Berisi berita menyangkut komunitas di wilayah Makassar.
16.	– Celuler Style	– Berisi informasi tentang HP.

17.	- Tribun Techno	- Memuat informasi seputar barang-barang teknologi.
18.	- Publik Service	- Memuat info-info pengaduan masyarakat akan pelayanan atau fasilitas umum.
19.	- Public Service	- Memuat info-info pengaduan Masyarakat akan pelayanan atau fasilitas umum, iklan, umpan balik.
20.	- Tribun Kampus	- Hal-hal menyangkut aktifitas dunia kampus
21.	- Tribun Facebook/ Tribun Showbiz	- Berisi khusus untuk para facebooker yang tergabung di Facebook Tribun Timur. Showbiz bisa dimaksudkan memuat rangkaian kegiatan suatu lembaga
22.	- Tribun Tionghoa (untuk waktu-waktu tertentu)	- Memuat info-info atau aktifitas para komunitas tionghoa di Makassar.
23.	- Bursa Kerja	- Memuat info untuk para pencari kerja dan tips meniti karier dari Andrew Nugraha.
24.	- Seleb Lifestyle	- Memuat hal-hal tentang kalangan selebritis baik dalam negeri maupun manca-Negara.
25.	- Super Ball	- Memuat informasi tentang tokoh pesepakbola mancanegara.
26.	- Soccer Hot News	- Memuat berita bola mancanegara.
27.	- Tribun Iklan	- Memuat khusus iklan seperti iklan baris.
28.	- Property dan Otomotif	- Memuat informasi seputar property dan otomotif.
29.	- Bisnis dan travel	- Memuat bisnis penjualan dan info travel.
30.	- Property dan Kecantikan	- Memuat property dan hal-hal seputar kecantikan.
31.	- Handphone dan Komputer	- Memuat info-info seputar handphone dan computer.
32.	- Tribun Facebook	- Memuat untuk para facebooker.
33.	- Tribun Smart Biz	- Menyangkut info tentang kesehatan.
34.	- Sport Hot News	- Memuat berita/informasi seputar olahraga.
35.	- Tribun PSM	- Memuat berita/informasi tentang aktifitas PSM.
36.	- Tribun PSM	- Memuat berita/informasi tentang aktifitas PSM.

Catatan:

1. Ada halaman-halaman tertentu susunanya tidak tetap dan kadang bertukar dengan halaman lain.
2. Untuk halaman yang belum terisi penuh, maka diisi dengan iklan.
3. Khusus untuk edisi hari Minggu hanya 28 halaman, dan hari-hari raya Islam.

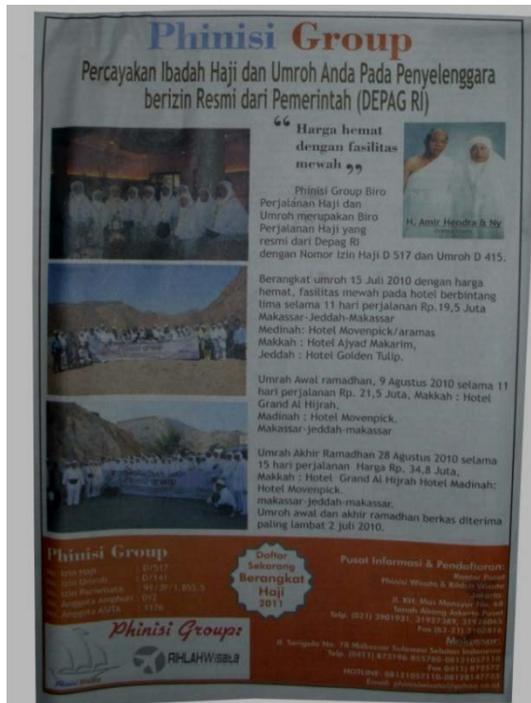
Lampiran IV



Lampiran V



Lampiran VI



Lampiran XII

citizen reporter



Desember, Muktamar Nasional KAMMI di Aceh

Andi Aswadi,
Sekretaris
KAMMI
Sulselbar
melaporkan
dari Solo

PRA-MUKTAMAR Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Solo, Jawa Tengah, berakhir malam tadi. Pelaksanaan Muktamar Nasional KAMMI, 11 Desember 2010, akan di pusatkan di Aceh. Draf keputusan dan rekomendasi akan di bawa ke muktamar di antaranya perubahan Garis Besar

Haluan Organisasi dengan mempertegas independensi gerakan juga mengatur tentang pembentukan badan khusus pemilihan ketua umum pusat. Delegasi KAMMI Wilayah Sulselbar akan melakukan sosialisasi di tiga provinsi pasca pra-muktamar dan akan meminta KAMMI daerah di tiga provinsi untuk menjaring kandidat sesuai standar Anggota Biasa 3 (AB 3) untuk menjadi Ketua KAMMI Pusat. Pasca pra-muktamar dilanjutkan dengan Pelatihan Kewirausahaan dan Kemandirian Ekonomi Bangsa plus Kebangkitan Pemuda bertempat di Hotel Kusuma Sari, Solo. (cr7)

citizen reporter

Ulama Negara Muslim di WAMY



Ilham Jaya Abdurrauf
Ketua Komisi Muamalah
Dewan Syariah DPP WI
Melaporkan dari Jakarta

SETELAH pembukaan Konferensi Internasional World Assembly of Muslim Youth (WAMY) ke-11 di JCC, Jakarta, konferensi berlanjut di Hotel Sultan, Jakarta.

Islam, juga bahwa Islam menghargai kemanusiaan. Ketua Umum DPP Wahdah Islamiyah (WI), Muh Zaitun Rasmin, pada sesi ini mengajukan usul agar ulama-ulama besar sering berkomunikasi dengan pemuda untuk bersama memecahkan masalah-masalah dakwah pada tataran praktis. Pengurus MUI Pusat Komisi Luar Negeri ini mengajukan protes tentang kesempatan bicara yang diberikan lebih banyak kepada peserta dari Arab Saudi. Padahal mereka dapat lebih mudah berkomunikasi dengan ulama-ulama besar di negaranya sendiri. Sehingga seharusnya kesempatan diberikan kepada tamu-tamu non-Saudi.

Pada diskusi lain dengan tema peran sosial pemuda, Dr Abd Hamid al Qudha, dari Forum Dokter Dunia Islam mengangkat data kerusakan moral yang melanda masyarakat barat yang berakibat munculnya banyak penyakit yang menimpa mereka.

Talkshow konferensi ini menampilkan perwakilan pemuda dari tiga negara yakni Indonesia, Saudi dan Yaman. Dari Indonesia diwakili Jayadi Hasan dari WI dan Nurman dari unsur mahasiswa.

Di hari kedua ini, tokoh yang hadir dalam diskusi dan seminar diantaranya Presiden Dewan Muslim India, Dr Zufar Islam Khan, Dekan Pusat Riset Universitas Ummul Quro Dr Hamzah Husein al Far, Persatuan Ulama Irak Dr Muh Ayas al Kubeis.

Semua materi di konferensi ini diterjemahkan ke empat bahasa, yakni Arab, Inggris, Indonesia dan Perancis. Beberapa Stasiun TV dari luar negeri meliput acara ini seperti Sudan, Saudi, Iran, *Al Jazirah* Qatar.

Mantan Perdana Menteri Malaysia, Dr Mahatir Muhammad direncanakan akan membawakan materi berjudul Social Responsibility: How To Grow It pada hari terakhir, Senin (4/10) hari ini. (cr7)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Kasman lahir di Baranti, Kab. Sidrap (Sidenreng Rappang) pada tanggal 01 September 1986. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan A. Sibeali dan Nuki. Jenjang pendidikan yang diikuti mulai TK (Taman Kanak-kanak) Dharma Wanita Baranti tahun 1992, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 6 Baranti dan tamat pada tahun 1999. Pada tahun yang sama melanjutkan ke tingkat SMP yaitu di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Baranti dan tamat tahun 2002, dan kemudian melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baranti di tahun yang sama dan tamat pada tahun 2005. Setelah tamat, sebelum kuliah diisi dengan kursus Bahasa Inggris dan Komputer selama setahun, kemudian pada tahun 2006 melanjutkan ke salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Makassar yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dengan mengambil Jurusan Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sekarang sudah pindah ke kampus II Samata-Gowa.